

**ALASAN SISWA MENGKONSULTASIKAN MASALAHNYA KEPADA
KONSELOR DAN PIHAK LAIN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai
salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RIVO NOVESA

NIM. 1105607

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

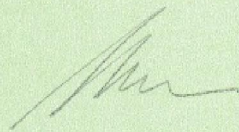
ALASAN SISWA MENGKONSULTASIKAN MASALAHNYA KEPADA
KONSELOR DAN PIHAK LAIN

Nama : Rivo Novesa
NIM/BP : 1105607/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Februari 2016

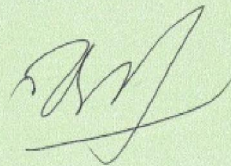
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons
NIP.19560310 198103 1 004

Pembimbing II



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Alasan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya kepada Konselor
dan Pihak Lain

Nama : Rivo Novesa

NIM/BP : 1105607/2011

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Februari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

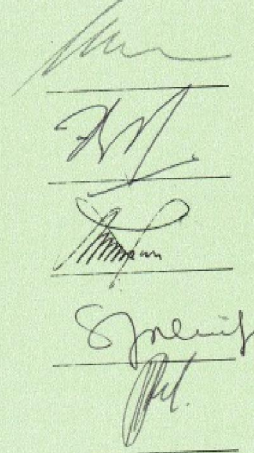
Ketua : Dr. Marjohan, M.Pd., Kons

Sekretaris : Dr. Afdal, M.Pd., Kons

Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons

Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

Anggota : Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang Menyatakan



Rivo Novesa

ABSTRAK

Judul : Alasan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya kepada Konselor dan Pihak Lain
Peneliti : Rivo Novesa
Pembimbing : 1. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
2. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa banyak siswa belum memiliki inisiatif sendiri datang ke ruangan BK untuk mengkonsultasikan permasalahannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan pendekatan ini akan diketahui lebih jelas tentang alasan siswa mengkonsultasikan masalah siswa kepada konselor dan pihak lain. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTsN Model Padang yang telah mendapatkan pengadminstrasian AUM Umum yaitu siswa kelas VII.1 sebanyak 31 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dari 31 subjek hanya 1 orang yang memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang berminat untuk mengkonsultasikan permasalahannya kepada konselor karena siswa merasa kurang dekat dengan guru BK /konselor. (2) alasan siswa mengkonsultasikan masalah kepada orangtua karena memiliki ikatan batin yang kuat sehingga lebih mengerti dan paham dengan permasalahan yang dialami anaknya. (3) alasan siswa mengkonsultasikan masalah kepada teman karena teman cenderung memiliki umur yang sama dan bisa saling memahami permasalahan satu dengan yang lain. (4) alasan siswa mengkonsultasikan permasalahan kepada keluarga lainnya karena siswa memiliki kedekatan secara emosional yang kuat dengan keluarga lainnya dan waktu yang tidak terbatas dalam berkonsultasi.

Kepada guru BK untuk dapat meningkatkan sosialisasi tentang BK kepada siswa. Bagi kepala sekolah diharapkan mampu mendukung setiap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK, Agar profesionalisme guru BK dapat berjalan dengan optimal.

Kata Kunci: Mengkonsultasikan Masalah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat beriring salam disampaikan untuk junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari lembah yang tidak berakhlak ke lembah yang berakhlak dan berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Alasan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya kepada Konselor dan Pihak Lain”. Ini merupakan salah-satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan SI Program Studi Bimbingan dan Konseling di UNP. Peneliti menyadari tentunya skripsi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan yang membutuhkan kritikan dari pembaca semuanya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu, pengarahan dan motivasi untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan dan sekaligus Penguji dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pengarahan dan motivasi untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof.Dr. Mudjiran, MS., Kons, dan Bapak Rezki Hariko, S. Pd., M. Pd., Kons, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti selama perkuliahan.
6. Ayahanda (Rafli Efendi), Ibunda (Darmaini), kakak (Angela Violina), adik (Disa Rafiona Efendi, Vriska Yuliona Efendi), yang telah memberikan semangat, do'a, dorongan bimbingan dan nasehat, serta kasih sayang kepada peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan BK 2011, yang juga berperan dalam pembuatan skripsi ini.

Untuk kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Bimbingan dan Konseling. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan dan Batasan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Masalah Siswa.....	9
B. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	11
1. Pengetian Bimbingan	11
2. Pengertian Konseling	12
C. Manfaat Konseling dalam Pemecahan Masalah Siswa	13
D. Konseling Perorangan.....	15
1. Pengertian Konseling Perorangan.....	15
2. Tujuan konseling perorangan.....	16
E. Peran Konselor dalam Pemecahan Masalah Siswa.....	17
F. Alasan Siswa Memilih Pihak Lain dalam Berkonsultasi.....	18
1. Persepsi Klien terhadap Konselor	18
2. Miskonsepsi terhadap Konselor.....	19
3. Pengalaman yang Kurang Baik dengan Konselor.....	21
G. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Alat Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisa Data	30
F. Validitas Instrumen.....	32
G. Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. DESKRIPSI DATA.....	36
1. Konselor	37
2. Pihak Lain.....	40
a. Orangtua	40
b. Teman	42
c. Keluarga lainnya	45

B. PEMBAHASAN.....	47
1. Konselor	47
2. Pihak lain	49
a. Orangtua	49
b. Teman	50
c. Keluarga.....	52
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	58
KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pilihan siswa mengkonsultasikan masalahnya.....	3
Tabel 2. Pilihan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya beserta Jumlah yang Memilih	27
Tabel 3. Pedoman Wawancara.....	32
Tabel 4. Pilihan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya beserta Inisial Subjek dan halaman pada lampiran.....	36
Tabel 5. Rekapitulasi Ringkasan Hasil Wawancara.....	54

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	62
2. Surat Izin Penelitian dari Kementrian Agama.....	63
3. Pedoman wawancara.....	64
4. Transkrip hasil wawancara.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa memiliki potensi dalam dirinya yang berbeda satu dengan yang lain. Apabila potensi tersebut tidak tersalurkan dengan baik maka kehidupan efektif sehari-hari akan terganggu, sehingga menimbulkan masalah. Bimbingan dan konseling berupaya untuk mengembangkan potensi siswa. Hal ini diungkapkan oleh Tohirin (2007:26):

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

Untuk mengembangkan potensi tersebut, dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan dalam bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu layanan konseling perorangan. Layanan konseling perorangan merupakan jantung hati dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan, untuk membantu siswa mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES). Prayitno (1997:72) mengatakan bahwa tujuan dan fungsi layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Hal serupa juga diungkapkan Arthur J. Jones (dalam Sofyan S. Willis, 2010:11) proses konseling ada dua orang yakni konselor dan klien, dimana konselor

membantu klien sehingga klien mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dari pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap individu (klien) yang memungkinkannya mendapatkan layanan langsung secara tatap muka agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, membuat pilihan, mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan mampu mengembangkan diri secara optimal. Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang dinilai tepat untuk menciptakan kehidupan efektif sehari-hari siswa, tentunya melalui bantuan guru BK.

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Willi Purwanti (2013:53) mengungkapkan bahwa minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 34,24%.

Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rezki Hariko (2012:102) pada siswa SMA Adabiah Padang, diperoleh data bahwa motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan tergolong pada kategori sedang. Namun terdapat satu indikator yang berada pada kategori rendah, yaitu untuk melibatkan diri dalam kegiatan konseling perorangan. Dua penelitian tersebut menjelaskan bahwa masih rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Kemudian berdasarkan hasil pengadministrasian AUM Umum yang dilakukan pada Maret 2014 di MTsN Model Padang khususnya berkaitan dengan kepada siapa mereka cenderung mengkonsultasikan masalahnya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 1Pilihan Siswa untuk Mengkonsultasikan Masalahnya

No	Pilihan	Kelas							%
		VII ₇	VII ₁₁	VIII ₃	VIII ₅	VIII ₈	VIII ₁₂	Σ	
1.	Konselor	8	9	6	-	2	4	29	16.48
2.	Orangtua	-	6	-	-	9	-	15	8.52
3.	Teman	-	8	24	-	-	30	62	35.23
4.	Keluarga	-	-	11	-	-	-	11	6.25
5.	Wali kelas	-	-	-	8	-	-	8	4.55
6.	Lainnya	-	-	-	-	21	-	21	11.93
7.	Tdk Ingin	-	-	-	28	-	2	30	17.05
Total								176	100

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa beberapa siswa lebih memilih pihak lain untuk mengkonsultasikan permasalahannya daripada konselor. Dari total keseluruhan siswa yaitu 176 siswa hanya 16.48% siswa yang memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di MTsN Model Padang pada tanggal 5 Maret 2015, diperoleh informasi bahwa siswa tidak memiliki inisiatif sendiri datang ke ruang BK untuk mengkonsultasikan masalahnya, siswa datang keruangan BK bila dipanggil. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan 5 orang siswa MTsN Model Padang pada tanggal 5 Maret 2015, terungkap bahwa siswa jarang datang ke ruangan BK untuk mengkonsultasikan masalahnya dengan alasan, yaitu: siswa takut permasalahannya akan diketahui oleh orang lain, siswa merasa bahwa ia tidak memiliki permasalahan yang perlu disampaikan kepada guru BK, siswa yang bermasalah dengan guru mata pelajaran takut masalahnya akan disampaikan kepada guru yang bersangkutan, siswa merasa lebih baik

membicarakan masalah kepada teman dekat daripada konselor, dan siswa malas ke ruangan BK karena takut dikatakan sebagai siswa yang bermasalah oleh teman-temannya.

Permasalahan siswa diatas perlu untuk diselesaikan dengan segera oleh pihak yang lebih berkompeten dibidangnya, yaitu guru BK atau konselor sekolah. Hal ini dikarenakan yang bersangkutan memiliki kemampuan dan kompetensi dalam menyelesaikan permasalahan siswa, seperti melaksanakan konseling perorangan dengan berbagai jenis pendekatan konseling. Kemampuan inilah yang tidak dimiliki oleh guru kelas, orangtua, dan pihak lainnya dalam pengentasan masalah siswa.

Dari fenomenayang telah dipaparkan sebelumnya, diketahuibahwa beberapa siswa cenderung mengkonsultasikan masalahnya kepada pihak lain dibandingkan ke konselor. Fenomena seperti ini perlu didalami lebih lanjut apakah hal tersebut juga dialami oleh siswa lain. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **Alasan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya kepada Konselor dan Pihak Lain.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang berminat mengikuti konseling perorangan.
2. Beberapa siswa kurang termotivasi untuk melibatkan diri dalam konseling perorangan.
3. Hanya beberapa siswa yang memilih guru BK untuk berkonsultasi.

4. Beberapa siswa lebih banyak memilih pihak lain untuk berkonsultasi daripada konselor.
5. Beberapa siswa tidak ingin mengkonsultasikan permasalahannya kepada siapa pun.
6. Beberapa siswa belum memiliki inisiatif datang keruangan BK untuk mengkonsultasikan permasalahannya.
7. Beberapa siswa jarang keruangan BK untuk berkonsultasi karena takut permasalahannya akan diketahui orang lain.
8. Beberapa siswa merasa dirinya tidak bermasalah.
9. Beberapa siswa yang bermasalah dengan guru mata pelajaran takut permasalahannya disampaikan kepada guru yang bersangkutan.
10. Beberapa siswa lebih tertarik membicarakan permasalahannya kepada teman dekat daripada guru BK.
11. Beberapa siswa malas keruangan BK karena takut dikatakan sebagai siswa yang bermasalah oleh temannya.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor dan pihak lain”?

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, maka penelitian terfokus pada:

1. Alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepadakonselor.

2. Alasan siswa memilih mengkonsultasikan masalahnya kepada orangtuateman, dankeluarga.
3. Hasil yang dicapai dari berkonsultasi tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor?
2. Apa alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada orangtua?
3. Apa alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepadateman?
4. Apa alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepadakeluarga?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini, diantaranya:

1. Setiap siswa memiliki permasalahan yang dapat mengganggu Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES).
2. Konseling perorangan merupakan salah satu pelayanan konseling untuk membantu pemecahan masalah siswa.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor.
2. Mendeskripsikan alasan siswamengkonsultasikan masalahnya kepadaorangtua.
3. Mendeskripsikan alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepadateman.

4. Mendeskripsikan alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepadakeluarga.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkanpengetahuankhususnya dibidang konseling, memperkaya penelitian sebelumnya, dan memberikan gambaran tentang alasan siswa lebih memilih pihak lain untuk berkonsultasi daripada konselor.

2. Manfaat Praktis

a. Guru BK/konselor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru BK untuk menngoptimalkan potensi siswa melalui pelayanan konseling perorangan.

b. Kepala sekolah

Menunjang dan memfasilitasi program pelayanan bimbingan konseling kepada guru BK atau konselor khususnya berkenaan dengan pelayanan konseling perorangan.

c. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya penelitian ini tentang jenis-jenis masalah yang mungkin dikonsultasikan siswa kepada pihak lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Masalah Siswa

Setiap individu pasti memiliki permasalahan dalam hidupnya, hal ini dapat mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukan. Menurut Syamsul Munir Amin (2010:327) yang dimaksud dengan “masalah” atau “problem” yaitu suatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam mencapai sesuatu. Senada dengan itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:572) masalah adalah suatu yang harus dipecahkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah merupakan suatu yang menghambat, mengganggu, merintangi, mempersulit individu dalam beraktivitas, yang perlu segera dipecahkan. Menurut Tohirin (2007:111) siswa sekolah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda.

Selanjutnya Tohirin (2007:111) mengklasifikasikan permasalahan siswa sebagai berikut: Pertama, perkembangan individu. Kedua, perbedaan individu dalam hal: kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri jasmaniah, dan latar belakang lingkungan. Ketiga, kebutuhan individu dalam memperoleh penghargaan yang sama, ingin dikenal, memperoleh prestasi dan posisi, untuk dibutuhkan orang lain, merasa bagian dari kelompok, rasa aman dan perlindungan diri, dan untuk

memperoleh kemerdekaan diri. Keempat, penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku. Kelima, masalah belajar.

Selanjutnya menurut Samsul Munir Amin (2010:327) masalah yang timbul dalam kehidupan siswa di sekolah antara lain:

1. Masalah dalam keluarga/di rumah: interaksi antara anggota-anggota keluarga kurang harmonis, perpecahan rumah tangga (broken home), keadaan ekonomi yang terlalu kurang atau terlalu mewah, perhatian orangtua terhadap prestasi di sekolah kurang atau keterlaluhan dengan menuntut terlalu banyak.
2. Masalah di sekolah atau dalam belajar di rumah: motivasi belajar kurang sesuai, pilihan jurusan yang keliru, taraf prestasi belajar yang mengecewakan, cara belajar yang salah, kesukaran dalam mengatur waktu, guru bertindak kurang pedagogis atau justru kejam, peraturan sekolah terlalu ketat atau terlalu lunak, hubungan yang kurang baik dengan teman-teman sekelas, dan sebagainya.
3. Masalah pengisian waktu luang: tidak mempunyai hobi, tidak puas karena membuang waktu dengan “ngluyur” pengaruh jelek dari teman yang membawa ke bentuk-bentuk rekreasi yang merugikan, pacaran dengan menghadapi problem seperti cinta monyet, rasa iri dan cemburu, cinta segitiga, simpati atau adipati.
4. Masalah dengan dirinya sendiri: penilaian terhadap dirinya sendiri yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga timbul bentrokan dengan kenyataan, gelisah karena cita-cita mungkin tidak akan tercapai (masa

depan kelihatan suram), ketegangan yang dialami antara “ingin modern” tetapi masih terikat pada adat istiadat, konflik keagamaan, perang batin antara “yang baik” dan “yang jahat”.

B. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Sejalan dengan itu Sofyan S. Willis (2010:14) berpendapat bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya sendiri dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.

Crow dan Crow (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004:94) menyebutkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu atau klien untuk membantu klien tersebut mengatur kegiatan hidupnya, mengembangkan pandangan hidupnya, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Menurut Tohirin (2007:16) bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang di bimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan,

melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuh dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya kepada pihak lain yang membutuhkan bantuan agar dapat memandirikan dirinya sendiri.

2. Pengertian Konseling

Konseling memungkinkan siswa untuk mampu keluar dari permasalahannya yang sebelumnya KEST menjadi KES. Menurut Rochman dan M. Surya (dalam Sutirna, 2013:13) konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Senada dengan itu Samsul Munir Amin (2010:10), konseling adalah pemberian nasehat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Kemudian menurut Jones (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004:100), konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.

Sofyan S. Willis (2010:18) mengemukakan bahwa konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih

dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah hubungan antara dua orang yang saling tatap muka antara seorang konselor dan seorang klien yang bertujuan untuk membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi klien agar kehidupan efektif sehari-hari dapat tercapai.

Jadi Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan secara mandiri dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.

C. Manfaat Konseling dalam Pemecahan Masalah Siswa

Menurut Tohirin (2007:36) ada tujuh manfaat konseling bagi pemecahan masalah siswa:

1. Memperoleh pemahaman yang baik terhadap dirinya, sehingga siswa bisa menerima bagaimanapun keadaan dirinya.
2. Mengarahkan dirinya kearah positif yang lebih bermanfaat, sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki kearah tingkat perkembangan yang optimal.

3. Mampu memecahkan masalahnya sendiri, sehingga tidak terlarut larut dalam permasalahan tersebut.
4. Memiliki wawasan yang luas serta lebih realistis, sehingga memiliki penerimaan diri yang objektif tentang dirinya.
5. Bisa menyesuaikan diri secara efektif, baik itu dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya, sehingga dalam menjalankan aktivitas mendapatkan kebahagiaan.
6. Mempunyai taraf aktualisasi diri yang baik sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
7. Terhindar dari gejala-gejala ketidak tenangan, ketidak nyamanan, kecemasan dan tingkah perilaku salah suai.

Menurut Prayitno (2004:114) manfaat konseling bagi pemecahan masalah siswa adalah berkembangannya diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki, memiliki keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Kemudian Prayitno (2012:109) menambahkan manfaat konseling bagi siswa atau klien adalah siswa memahami seluk beluk masalah yang dialami, berkembangnya persepsi dan sikap siswa untuk mengentaskan masalah secara spesifik, dan berkembangnya unsur-unsur positif yang ada pada diri siswa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat konseling bagi pemecahan masalah siswa adalah siswa memperoleh pemahaman terhadap permasalahannya, siswa bisa mengentaskan permasalahannya sendiri, siswa bisa mengembangkan potensinya secara optimal, siswa mampu

mengaktualisasikan dirinya, dan siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

D. Konseling Perorangan.

1. Pengertian konseling perorangan

Konseling perorangan merupakan jantung hati dari pelayanan bimbingan dan konseling. Konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno dan Erman Amti, 2004:105). Selanjutnya menurut Sofyan S. Willis (2003:35) layanan konseling perorangan merupan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi dan Nila Sukmawati (2008:168) menjelaskan:

Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua orang individu yang mana yang seorang adalah konselor berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada masa sekarang dan yang akan datang

Dari uraian diatas dapat disimpulkan layanan konseling perorangan adalah layanan yang diberikan kepada siswa secara tatap muka antara konselor dan klien untuk membahas permasalahan yang dialami klien (siswa).

2. Tujuan konseling perorangan

Tujuan konseling perorangan terdiri dari dua bagian yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Menurut Prayitno (2004) tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami klien, sedangkan tujuan khusus layanan dapat dirinci secara menyeluruh yaitu :

- a. Klien memasuki seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif dan dinamis sebagai fungsi pemahaman
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien sebagai fungsi pengentasan
- c. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai fungsi positif yang ada pada klien merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai sebagai fungsi pengembangan dan pemeliharaan
- d. Pengembangan/ pemeliharaan dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, yang akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sedang dialami,
- e. Apabila masalah klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling perorangan dapat melayani sasaran bersifat advokasi sebagai fungsi advokasi

Berdasarkan tujuan secara umum, dapat dilihat tujuan dari konseling perorangan yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999:4) sebagai berikut :

Tujuan umum konseling perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami siswa. Apabila masalah siswa itu dicirikan sebagai suatu yang tidak disukai adanya, suatu yang ingin dihilangkan, suatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah siswa melalui konseling perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan suatu yang dimaksud atau mengurangnya.

Menurut Tohirin (2007:164) tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perorangan bertujuan agar siswa dapat melakukan pembahasan masalahnya dengan bimbingan dan konseling dan secara pribadi mampu mengupayakan pengentasan permasalahan yang dihadapi, serta menjalankan keputusan yang telah diambilnya dengan baik, sehingga siswa dapat menjalani kehidupan efektif sehari-hari

E. Peran Konselor dalam Pemecahan Masalah Siswa

Menurut Jeanette Murat Lesmana (2013:92) peran konselor adalah untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal, mengatasi defisit pribadi dan kesulitan perkembangan, membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Senada dengan itu Prayitno (2012:111) konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan teknik dan asas-asas konseling terhadap klien. Konselor dapat

berupaya dengan cara-cara yang cermat dan tepat demi terentaskannya masalah yang dialami klien.

Kemudian menurut Tohirin (2007:166) konselor berperan mewujudkan konseling yang efektif sehingga dapat pula mengembangkan dan membina klien (siswa) agar memiliki kompetensi yang berguna bagi pengentasan masalah-masalah yang dialaminya.

Selanjutnya menurut Corey (dalam Namora Lumongga Lubis 2011:32) bahwa konselor berperan membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan yang dimilikinya, menemukan hal-hal yang merintangi mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peran konselor dalam pengentasan masalah siswa adalah sebagai pihak yang aktif dalam pemberian proses konseling dan pengembangan diri dengan menggunakan teknik dan asas-asas dalam konseling agar klien menyadari kekuatan yang dimilikinya.

F. Alasan Siswa Memilih Pihak Lain dalam Berkonsultasi

Pada umumnya siswa memiliki berbagai pengalaman dalam memahami serta mengenal peran maupun fungsi konselor /guru BK. dalam hal ini pemahaman terhadap konselor sangat tergantung kepada bagaimana kinerja konselor itu sendiri.

Namun, setelah di observasi ternyata sebagian besar siswa merasa ragu, malu bahkan takut untuk berhubungan dengan konselor. Keadaan ini

sangat mengejutkan karena siswa berpendapat bahwa konselor lebih berperan sebagai penegak disiplin dan pemberi sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Walaupun ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa konselor menjadi tempat untuk berkonsultasi namun jumlahnya sangat sedikit. Berikut ini beberapa alasan siswa jarang mengkonsultasikan permasalahannya kepada konselor:

1. Persepsi klien terhadap konselor

Siswa yang memiliki masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat mengkonsultasikan permasalahannya kepada pihak ahli seperti konselor. Namun sekarang ini, masih banyak ditemui siswa yang kurang memaksimalkan pemanfaatan pelayanan konseling di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah persepsi siswa yang salah terhadap konselor. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung yang diperoleh oleh seseorang terhadap sesuatu melalui panca inderanya.

Sofyan Willis (2010:112) menjelaskan siswa berpersepsi negatif terhadap konselor, sehingga memunculkan sikap curiga, tidak mau terbuka dalam konseling, ada siswa emosional, marah, dan menyerang konselor dengan kata-kata. Dalam konseling, ada siswa yang diam, mengangguk-angguk, kurang terbuka, disisi lain juga ada ditemukan siswa yang angkuh, manja, dan tergantung kepada konselor.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, persepsi negatif yang muncul di dalam diri siswa terjadi karena tanggapan atau

penerimaan langsung yang kurang baik dari konselor, yang menyebabkan siswa berpandangan negatif terhadap konselor dan berakibat siswa kurang berminat meminta pertolongan kepada konselor.

2. Miskonsepsi terhadap Konselor

Pada akhir proses konseling akan bermuara pada pengentasan masalah yang dialami oleh klien. Beberapa klien menggantungkan harapan kepada konselor dengan mengharapkan solusi dari permasalahannya. Pada hakikatnya, keputusan akhir konseling tetap berada ditangan klien, meski konselor mempunyai andil dalam memberikan beberapa alternatif solusi. Namun, masih ditemui siswa yang menaruh harapan terlalu tinggi terhadap proses konseling, sedangkan kenyataannya konseling tidak dapat memenuhi harapan tersebut. Menurut Sofyan S. Willis (2010:113), ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, akan membuat klien kecewa, akibatnya klien akan memilih memutuskan hubungan konseling (*drop out- DO*) dimana siswa tidak datang lagi pada proses konseling berikutnya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:122) alasan siswa tidak mau datang kepada konselor karena menganggap bahwa:

1. Dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan aib. Siswa merasa menyampaikan masalah yang dihadapinya kepada konselor adalah menceritakan kejelekan diri sendiri.
2. Dengan datang kepada konselor artinya mengalami ketidak beresan tertentu. Siswa yang datang kepada konselor takut bila dianggap

sebagai siswa yang bermasalah yang memiliki ketidak beresan pada dirinya.

3. Siswa yang datang kepada konselor berarti tidak dapat berdiri sendiri. Dengan kata lain siswa yang datang kepada konselor adalah siswa yang tidak memiliki kemandirian.
4. Siswa yang datang kepada konselor karena ia telah berbuat salah. Artinya setiap siswa-siswa yang datang kepada konselor adalah siswa-siswa yang berbuat salah.
5. Konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasehat. Siswa berpandangan bahwa konselor hanya memberikan nasehat-nasehat atau ceramah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki miskonsepsi atau tanggapan yang negatif terhadap konselor, harusnya siswa bisa memiliki pandangan yang baik terhadap konselor, dimana konselor di sekolah haruslah menjadi teman dan orang kepercayaan bagi siswa, konselor harus bisa menjadi tempat pengcurahan keluh kesah, apa yang terasa dihati dan terpikirkan oleh siswa.

3. Pengalaman yang kurang baik dengan konselor

Masih ada siswa yang enggan atau tidak mau mendatangi konselor karena nama baik bimbingan dan konseling telah tercemar akibat sikap dan tingkah lakukonselor di lapangan yang tidak profesional, yang menimbulkan pengalaman yang kurang baik pada diri klien.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sofyan S. Willis (2010:117) siswa memandang bahwa konseling adalah: (1) proses nasehat supaya klien menjadi baik; (2) konseling hanya bagi orang-orang yang mengalami masalah atau kesulitan penyesuaian diri. Misalnya pada siswa nakal, mencuri, mengganggu teman, berprestasi rendah, dan lain sebagainya.

Saat seorang konselor menghadapi klien, konselor berkomunikasi melalui perilaku verbal dan non verbal. Namun tidak semua perilaku verbal dan non verbal konselor dapat membantu klien dalam memecahkan masalahnya sehingga proses konseling tidak efektif. Menurut Sofyan S. Willis (2010:131) perilaku verbal yang ditampilkan konselor yang membuat klien enggan berbicara dengan konselor diantaranya perilaku konselor kurang bermakna, suka mengeritik dengan tajam, kurang bersahabat dan sebagainya. Pendapat di atas diperkuat oleh Cahya Widya (2014:1) yang menyatakan bahwa siswa tidak mau melakukan konsultasi dan bimbingan dengan konselor dikarenakan konselor keras, menakutkan dan pemberi hukuman, sehingga bimbingan dengan konselor lebih banyak di jauhi oleh siswa.

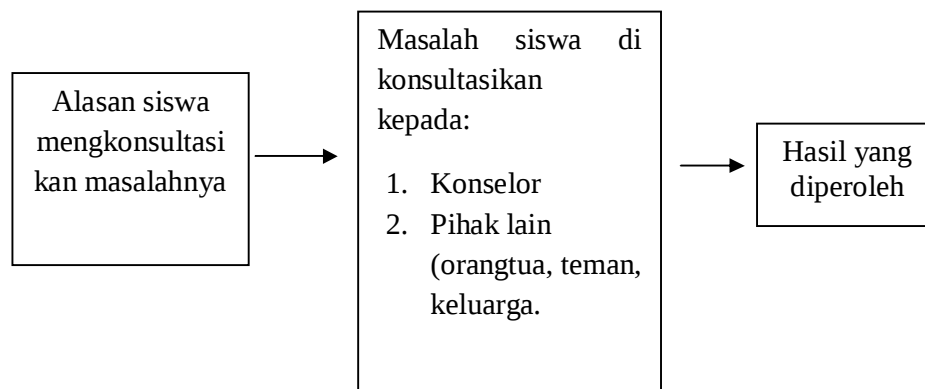
Selanjutnya Menurut Barbara F. Okun (dalam Sofyan S. Willis, 2010:132) yang menyatakan ada beberapa contoh perilaku verbal dan nonverbal konselor yang kurang baik dan tidak efektif sehingga membuat klien memilih pihak lain untuk berkonsultasi yaitu sebagai berikut: Perilaku verbal, diantaranya, memberi nasehat, suka menceramahi, menyalahkan klien, menilai klien, dan mendesak klien.

Sedangkan perilaku non verbal adalah, membuang pandangan/mengelak, duduk jauh dari klien, senyum dengan sinis, menggerakkan dahi, cemberut, nada suara yang tidak menyenangkan, berbicara terlalu cepat atau perlahan.

Sebagaimana contoh perilaku verbal dan perilaku non verbal yang telah dikemukakan diatas, maka besar kemungkinan konseling akan gagal sehingga klien mengundurkan diri dan tidak kembali lagi. Hal ini disebabkan karena klien merasa tidak betah berhadapan dengan konselor yang membuat dia terseinggung, kesal dan bahkan marah.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konselor sangat menentukan pandangan siswa terhadap diri konselor, baik itu tingkah laku, tutur kata, cara bersikap, dan cara menangani permasalahan siswa.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Masalah merupakan sesuatu yang mengganggu individu dalam beraktifitas. Setiap masalah perlu pemecahan dan penyelesaiannya agar

tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES). Di sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor. Namun, tidak sedikit siswa yang memilih pihak lain dalam menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis ingin mengetahui alasan-alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya, baik kepada konselor ataupun pihak lain seperti orangtua, teman, dan keluarga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menampilkan data-data deskriptif yaitu berupa penjabaran atau gambaran cerita yang diberikan oleh peneliti (Poerwandari, 1998:29). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam Moleong (2005:59) penelitian kualitatif berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan. Sasaran atau subjek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak terjadi perluasan objek penelitian itu, maka kredibilitas dari peneliti sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini.

Penelitian ini juga diinterpretasikan atau diterjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan lapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara utuh dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam mengenai alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor dan pihak lain.

B. Subjek Penelitian

Sarantakos (dalam Poerwandari, 1998:53) mengemukakan prosedur pengambilan subjek dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan beberapa karakteristik yaitu:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah subjek yang besar, melainkan pada kasus-kasus yang tipikal sesuai dengan kekhususan masalah dalam penelitian.
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik subjeknya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks.

Menurut Patton (Poerwandari, 1998:54) pengambilan subjek pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 orang yang memiliki kriteria tertentu yaitu:

1. Telah mengisi AUM umum.
2. Memilih mengkonsultasikan masalah kepada konselor, orangtua, teman, dan keluarga lainnya. Dengan rinciannya:

Tabel 2 Pilihan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya beserta jumlah yang memilih

No	Pilihan Siswa Mengkonsultasikan Masalahannya	Jumlah Siswa yang Memilih
1	Konselor /Guru BK	1 Orang
2	Orangtua	17 Orang
3	Teman	11 Orang
4	Keluarga lainnya	2 Orang

Pada tabel diatas dapat dilihat pilihan siswa mengkonsultasikan masalahnya, diantaranya kepada konselor 1 orang, orangtua 17 orang, teman 11 orang, dan keluarga lainnya 2 orang. Dari 31 orang siswa hanya 1 orang yang memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya, selebihnya lebih cenderung memilih pihak lain untuk mengkonsultasikan permasalahannya seperti orangtua, teman, dan keluarga lainnya. Keluarga lainnya disini adalah anggota keluarga kecuali ayah dan ibu, melainkan kakak, tante dan paman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012:186) menyatakan bahwa tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, perasaan motivasi, tuntunan, kepedulian, merekonstruksikannya sebagai yang dialami dimasa lalu, memproyeksikan sebagai yang diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang, memverikasikan, mengubah dan memperluas informasi yang

diperoleh dari orang lain dan dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Beberapa pendekatan untuk memperoleh data kualitatif yang dilakukan melalui wawancara menurut Patton (dalam Moleong 2012:187) yaitu:

1. Wawancara pembicaraan informal

Merupakan proses wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dan interaksi alamiah. Pertanyaan yang diajukan sangat bergantung kepada pewawancara itu sendiri, tergantung pada spontanitasnya mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa. Sewaktu wawancara berlangsung terwawancara tidak merasa bahwa dia sedang diwawancarai.

2. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Proses wawancara ini dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan tanpa bentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman ini hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.

3. Wawancara buku terbuka

Proses wawancara ini, pedomannya ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan wawancara dengan pedoman umum. Isu yang bersifat umum ditetapkan untuk menjaga perkembangan pembicaraan dalam wawancara secara tatap muka pada fokus penelitian. Pedoman ini dibuat untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang dibahas sesuai dengan fokus penelitian. Tema dan pernyataan yang akan ditanyakan kepada subjek masih bisa berkembang selama proses wawancara nantinya. Sehingga pedoman umum untuk pertanyaan awal wawancara akan dibuat sama, sedangkan dalam perkembangannya akan menyesuaikan keadaan lapangan nantinya.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Peneliti

Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Poerwandari, 1998:28). Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik, mengumpulkan data hingga menganalisis dan menginterpretasikannya..

2. Pedoman Umum Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai pegangan peneliti dalam wawancara agar interviewer tetap berada pada tujuan penelitian, mengingatkan peneliti akan aspek-aspek yang perlu digali dan meyakinkan interviewer bahwa interviewer telah mengali semua area

informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara juga diperlukan untuk memudahkan kategorisasi dalam melakukan analisis data. Di dalam pedoman wawancara, pertanyaan terbuka banyak digunakan dalam rangka untuk memberikan kesempatan pada subjek untuk mengekspresikan diri dalam memberi jawaban dan memperluas jawabannya. Pedoman wawancara disusun dengan tujuan untuk mengetahui alasan siswa mengkonsultasikan permasalahannya kepada konselor dan pihak lain.

3. Alat perekam, kertas dan alat mencatat

Alat perekam yang digunakan dalam proses wawancara adalah *tape recorder*, sedangkan pencatatan dilakukan untuk mencatat hal-hal yang perlu dan relevan yang ditemui selama proses wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2005: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari, menemukan apa yang terpenting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisa data menurut Seiddel (dalam Moleong, 2005: 248) adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, diberi kode agar sumber data tetap dapat di telusuri.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

Menurut Janice Mc Drurry (dalam Moleong, 2005:248), tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata.
2. Mempelajari kata-kata kunci tersebut, berusaha menemukan tema yang berasal dari kata.
3. Menuliskan model yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil *transkrip* wawancara yang telah *diverbatim*. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensintesis data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari. Dengan demikian, peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan koding dengan cara memberikan nomor secara urut dari tiap paragraph pada transkrip yang merupakan jawaban subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Contoh

koding yang diberikan adalah L1410SK:5, yang berarti paragraph tersebut berasal dari transkrip wawancara subjek I, L adalah inisial nama subjek, 1410 adalah merupakan tanggal penelitian dilaksanakan yaitu tanggal 14 Oktober, SK adalah tempat pelaksanaan wawancara yaitu sekolah subjek dan angka 5 berarti paragraph atau baris pertama. Dimulai dari angka 5 dengan tujuan agar lebih memudahkan peneliti dalam memberikan koding.

F. Validasi Instrumen

Validasi instrumen penelitian peneliti lakukan bersama dengan dosen pembimbing. Berikut adalah instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang telah di validasi dengan dosen pembimbing:

Tabel 3 Pedoman Wawancara

No	PERTANYAAN	RESPON
1	Konselor 1. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah kepada konselor? 2. Bagaimana hasilnya? 3. Bagaimana kepuasan anda dengan layanan mereka? 4. Masalah seperti apa yang dibahas?	
2	Orangtua 1. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah orang tua? 2. Bagaimana hasilnya? 3. Bagaimana kepuasan anda setelah mengkonsultasikan masalah kepada orangtua anda? 4. Masalah seperti apa yang dibahas? 5. Mengapa anda tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan masalah anda?	

3	Teman 1. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah kepada teman? 2. Bagaimana hasilnya? 3. Bagaimana kepuasan anda setelah mengkonsultasikan masalah tersebut kepadanya? 4. Masalah seperti apa yang dibahas 5. Mengapa anda tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan masalah anda?	
4	Keluarga 1. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah kepada keluarga? 2. Bagaimana hasilnya? 3. Bagaimana kepuasan anda setelah mengkonsultasikan masalah tersebut kepadanya? 4. Masalah seperti apa yang dibahas 5. Mengapa anda tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan masalah anda?	
5	Wali kelas 1. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah kepada wali kelas? 2. Bagaimana hasilnya? 3. Bagaimana kepuasan anda setelah mengkonsultasikan masalah tersebut kepadanya? 4. Masalah seperti apa yang dibahas? 5. Mengapa anda tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan masalah anda?	

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran setiap hasil penelitian. Dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas dan dependabilitas.

Kredibilitas merupakan istilah yang banyak digunakan untuk mengganti konsep validitas yang dimaksudkan dengan merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 1998:116). Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok social atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan aspek-aspek yang terkait (dalam bahasa kuantitatif disebut dengan variabel) dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

Hal-hal yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas penelitian antara lain melalui:

1. Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.
2. Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti-peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti
3. Melakukan pengecekan-pengecekan kembali data dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda. Peneliti perlu mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

4. Triangulasi. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan, sering dengan metode berlainan, Patton (dalam Poewandari 1998:131). Peneliti melakukan triangulasi yang mengaju pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal. Triangulasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan *significant person*, yaitu orang-orang yang berada dalam lingkungan subjek yang bersangkutan. Criteria *significant person* dalam penelitian ini antara lain: mengenal dekat subjek dan tahu keseharian subjek dan bersedia menjadi *significant person*.

Dependabilitas menggantikan istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif yang menunjukan konsistensi yaitu: memberikan hasil yang konsisten atau kesamaan hasil sehingga dapat di percaya. Dependibilitas penelitian ini dapat dicapai melalui audit eksternal yaitu pemeriksaan oleh ahli atau pembimbing yang membantu peneliti menelusuri suatu tafsiran atau kesimpulan sampai ke data mentahnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan “Alasan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya kepada Konselor dan Pihak Lain” maka didapatkan hasil sebagai berikut:

A. DESKRIPSI DATA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam deskripsi data ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor dan pihak lain di MTsN Model Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mendapatkan pengadministrasian AUM Umum yaitu siswa kelas VII.1 dengan 31 orang siswa. Berikut adalah inisial nama subjek beserta halaman pada lampiran dan pilihan siswa mengkonsultasikan masalahannya.

Tabel 4 Pilihan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya beserta Inisial Subjek dan halaman pada lampiran

No	Inisial Subjek	Halaman pada Lampiran	Pilihan Mengkonsultasikan Masalah
1	DU	60	Orangtua
2	AP	64	Orangtua
3	LQ	67	Orangtua
4	AK	70	Teman
5	NR	73	Teman
6	AF	76	Orangtua
7	FA	79	Teman
8	AN	82	Keluarga lainnya
9	NZ	85	Orangtua
10	AD	88	Orangtua
11	PR	91	Orangtua
12	SV	94	Orangtua
13	AJ	98	Orangtua
14	RP	101	Orangtua
15	AI	104	Keluarga lainnya
16	RA	107	Orangtua

17	B	110	Orangtua
18	DP	113	Orangtua
19	RW	117	Teman
20	MR	120	Orangtua
21	NM	123	Teman
22	ZA	127	Orangtua
23	RL	130	Teman
24	HB	133	Orangtua
25	PK	136	Teman
26	HA	139	Orangtua
27	AZ	142	Teman
28	G	145	Teman
29	DLA	148	Guru BK
30	MZ	152	Teman
31	RO	155	Teman

Konselor : 1 orang
Orangtua : 17 orang
Teman : 11 orang
Keluarga lain : 2 orang

1. Konselor

- a. Alasan yang mendorong siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor adalah karena profesionalisme yang dimiliki konselor. Seperti yang dikemukakan DLA sebagai berikut:

Kalau konselorkan lebih terpecah saya mengkonsultasikan permasalahan saya pak, kalau sama teman saya takutnya iya- iya dia janji pak rahasia, tapi akhirnya dibocorin juga pak.
 (DLA1212MM:5-10)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa siswa lebih memilih konselor untuk berkonsultasi karena konselor bisa memegang rahasia bahkan permasalahan pribadi sekalipun, sehingga siswa tidak ragu untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor.

ini menunjukkan bahwa konselor adalah orang yang tepat dalam pengentasan permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga

permasalahan siswa menjadi terentaskan. Namun pada kenyataannya siswa tidak mengetahui tentang peran konselor dalam pengentasan permasalahan siswa. Sehingga siswa lebih cenderung mengkonsultasikan permasalahannya kepada pihak lain dari pada ke konselor. Ini disebabkan karena konselor kurang mensosialisasikan BK di sekolah tersebut sehingga siswa lebih memilih mengkonsultasikan permasalahannya kepada pihak lain

- b. Hasil yang diperoleh siswa setelah berkonsultasi dengan guru BK baik. Siswa sangat senang setelah berkonsultasi dengan guru BK karena permasalahan yang dihadapi siswa menjadi terentaskan. Ini sesuai dengan yang dikemukakan DLA sebagai berikut:

Saya merasa puas pak, soalnya jalan keluar dari permasalahan saya dikasih tau sama ibuk tu pak, sebaiknya ananda seperti ini seperti itu pak. (DLA1212MM:15-20)

Siswa merasa senang setelah berkonsultasi dengan guru BK karena permasalahan yang dihadapi menjadi terentaskan dengan solusi-solusi yang bagus dari guru BK. ini menunjukkan bahwa guru BK harusnya menjadi orang yang dicari-cari oleh siswa untuk pengentasan masalah dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Namun kenyataannya tidak begitu, siswa datang ketuangan BK bila di panggil. Dari hasil penelitian hanya 1 orang siswa yang memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya, ini menandakan bahwa siswa tidak begitu mengetahui peran seorang konselor dalam pengentasan permasalahan yang dimiliki oleh siswa.

- c. Dari segi kepuasan yang didapat siswa setelah berkonsultasi dengan guru BK siswa merasa puas, karena permasalahan yang dihadapi siswa menjadi terentaskan. Seperti yang dinyatakan DLA berikut:

Iya pak saya merasa puas pak. (DLA1212:20)

Siswa puas berkonsultasi dengan guru BK karena permasalahan yang dihadapi menjadi terentaskan. Ini menandakan bahwa siswa yang mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor merasakan kepuasan karena permasalahan yang dihadapi menjadi terselesaikan.

- d. Permasalahan yang dibahas siswa dengan guru BK adalah permasalahan pribadi, seperti yang disampaikan DLA sebagai berikut:

Masalah pribadi saya pak, soalnya belakangan ini kan pak orang tua wak pak oo itu pak oo acook aa bacakak gitu pak a. (DLA1212:25)

Disini dapat diketahui bahwa siswa terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dialami meski itu permasalahan yang sangat pribadi.

Dari keseluruhan aspek yang diteliti dari siswa yang memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya, diketahui bahwa konselor memiliki kemampuan dalam pengentasan permasalahan yang dialami siswa, namun dari 31 subjek yang diteliti hanya 1 orang yang memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya, selebihnya lebih cenderung memilih pihak lain untuk berkonsultasi. Ini menandakan masih kurangnya sosialisasi BK di sekolah tersebut

sehingga siswa tidak tau bahwa konselor bisa menjadi jawaban atas permasalahan yang dialami siswa.

2. Pihak lain.

a. Orangtua.

- 1) Alasan yang mendorong siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada orangtua salah satunya karena ikatan batin yang kuat dengan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan DU yang mengatakan:

Karena orangtua yang membesarkan kita jadi dia ooo mengerti dengan permasalahan yang kita alami dan lebih mengerti tentang kita. (DU1212MM:5-10)

Hasil yang disampaikan DU dipertegas oleh HB sebagai berikut:

Kalau orangtua tu lebih dekat mengerti tentang HB dan bisa memecahkan permasalahan. (HB1212MM:5)

Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat memiliki peran penting dalam pengentasan permasalahan yang dialami siswa. Siswa lebih cenderung memilih orangtua untuk berkonsultasi karena orangtua lebih mengerti dan paham tentang permasalahan yang dihadapi anaknya.

- 2) Hasil yang diperoleh siswa setelah berkonsultasi dengan orangtua beragam, ada yang masalahnya terentaskan dan ada pula yang tidak, ini dapat dilihat dari pernyataan B sebagai berikut:

Aaa saya lebih terbuka pak, dan masalah saya jadi terpecahkan. (B1212MM:20)

Sedangkan menurut AJ mengatakan bahwa:

Kadang terpecahkan pak kadang tidak.(AJ1212MM:15)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan yang bisa diantaskan oleh orangtua dan ada pula yang tidak. Ini menandakan

- 3) Dari segi kepuasan yang diperoleh siswa setelah berkonsultasi dengan orangtua sudah pada kategori baik, karena hampir semua menyatakan puas setelah berkonsultasi dengan orangtua

Wak maraso puas pak. (MR1212MM:15)

Hal serupa juga disampaikan DU sebagai berikut”

Lebih puas pak. karena masalah itu bisa terselesaikan pak.
(DU1212MM:25)

Kesimpulannya untuk kepuasan siswa mengkonsultasikan permasalahan kepada orangtua sangat baik, karena semuanya mengatakan puas setelah berkonsultasi dengan orangtua walau kadang-kadang tidak mendapatkan solusi.

- 4) Permasalahan yang dibahas juga beragam, diantaranya permasalahan dengan teman dikelas, tentang pelajaran, dan masalah pribadi.
- 5) Alasan siswa tidak memilih konselor untuk berkonsultasi karena siswa belum terlalu akrab dengan guru BK di sekolah, seperti pernyataan yang disampaikan oleh RW:

Kurang akrab dengan guru BK nya pak. (RW1212MM:25)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh DU:

Karena kalau dengan guru BK itu belum terlalu dekat pak, tu kalau menyampaikan masalah tu agak ragu-ragu gitu pak karena belum terlalu dekat pak. (DU1212MM:45-50)

HB juga memiliki pernyataan lain yang menyebutkan:

Kalau dengan guru BK kan belum tentu terentaskan masalahnya pak. (HB1212MM:20)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena mereka merasa belum terlalu akrab dengan guru BK sehingga ragu-ragu dalam menyampaikan masalah kepada guru BK, dan belum percaya kalau masalah mereka bisa terentaskan dengan berkonsultasi dengan guru BK.

b. Teman

- 1) Alasan yang mendorong siswa untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada teman adalah karena seumuran, sehingga teman bisa lebih mengerti tentang yang dirasakan, seperti yang disampaikan G sebagai berikut:

Teman tu lebih dekat trus karena sebaya jadi mengerti permasalahan kita. (G1212MM:5)

Tidak berbeda jauh AZ juga mengatakan:

Teman tu lebih dekat trus dia tu mengerti perasaan kita pak. (AZ1212MM:10)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memilih teman untuk berkonsultasi karena teman merupakan

orang yang seumuran dan saling memahami satu dengan yang lain mengerti perasaan dan lebih dekat tentunya.

- 2) Hasil yang diperoleh siswa setelah berkonsultasi dengan teman beragam, diantaranya ada yang terselesaikan namun terkadang tidak terselesaikan. Hal ini berdasarkan keterangan dari NR yaitu:

Kadang-kadang terselesaikan pak. (NR1212MM:15)

Kemudian keterangan dari AK mengatakan:

Dia tu oo ada yang ngasih saran gitu pak tapi belum tentu terentaskan.(AK1212MM:15)

Selanjutnya dipertegas oleh AZ sebagai berikut:

Bagus dan terpecahkan pak. (AZ1212MM:10)

Dari keterangan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa tidak selalu terpecahkan ketika dikonsultasikan kepada teman. Ini menunjukkan bahwa teman hanya sebagai tempat untuk berbagi cerita, sesekali teman bisa memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dialami siswa, tetapi tidak jarang pula siswa tidak mendapatkan solusi dari permasalahan yang disampaikan kepada teman. Harusnya permasalahan yang tidak terselesaikan dengan teman itu bisa dikonsultasikan kepada konselor.

- 3) Dari segi kepuasan yang diperoleh siswa setelah berkonsultasi dengan teman ada yang merasa puas dan ada yang kurang puas. Ini dapat dilihat dari pernyataan G sebagai berikut:

Ya puas pak karena masalah jadi terselesaikan.(G1212MM:15)

Namun hal sebaliknya juga disampaikan oleh RL yang mengatakan:

Kalau terentaskan puas pak. tapi kalau tidak ya bagaimana lagi pak, kadang jadi tidak puas juga. (RL1212MM:15)

Dapat disimpulkan bahwa siswa merasa puas mengkonsultasikan permasalahannya kalau permasalahan tersebut dapat di pecahkan oleh teman, tetapi sebaliknya siswa tidak merasa puas kalau permasalahannya tidak terpecahkan.

- 4) Masalah yang dibahas adalah permasalahan dengan teman.

Seperti yang disampaikan FA:

Permasalahan dengan teman pak. (G1212MM:20)

ZA juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

Hmm Permasalahan dengan teman juga pak. (AZ1212MM:20)

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dikonsultasikan kepada teman adalah permasalahan berkaitan dengan anak remaja. Sehingga mereka lebih cenderung berkonsultasi dengan mereka yang seumuran atau teman.

- 5) Alasan siswa tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi dan lebih memilih teman karena mereka belum terlalu dekat dengan guru BK. Dapat dilihat dari pernyataan AZ sebagai berikut:

Kalau dengan guru BK tu belumapa belum terlalu dekat kali. (AZ1212MM:25)

Hal yang sama juga disampaikan oleh RW

Kurang akrab dengan guru BK nya pak. (RW1212MM:25)

Karena kurang akrab dengan guru BK menyebabkan siswa tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi. NM juga menyatakan:

Terkadang permasalahan yang dikonsultasikan tu masalah pribadi pak. tu kurang tabiaso wak pak. (NM1212MM:40-45)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena siswa belum terlalu dekat dan akrab dengan guru BK sehingga siswa ragu-ragu menyampaikan masalah pribadinya kepada guru BK. ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mau berkonsultasi karena faktor kedekatan. Jika konselor bisa mendekatkan diri kepada siswa maka siswa tidak akan sungkan memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya

c. Keluarga lainnya.

- 1) Alasan yang mendorong siswa mengkonsultasikan masalah kepada keluarga lainnya adalah karena keluarga bisa memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa. Seperti yang disampaikan AN sebagai berikut :

Keluarga tu kan dekat dengan kita pak, jadi lebih gampang berkonsultasi kalau punya masalah. (AN1212MM:10)

Dapat disimpulkan bahwa siswa memilih keluarga lainnya untuk berkonsultasi karena keluarga adalah orang yang paling dekat, jadi lebih mudah untuk berkonsultasi.

- 2) Hasil yang diperoleh setelah berkonsultasi dengan keluarga lainnya sangat baik. Karena keluarga memberikan solusi atas permasalahan yang dialami siswa. seperti yang dikatakan AN sebagai berikut:

Dikasih solusi yang cepatnya pak, tetapi kalau tidak sanggup di apa dikasih tau pertahap-pertahap gitu pak. (AN1212MM:15)

AI juga menyatakan bahwa permasalahannya terselesaikan, yaitu:

Hmm masalah jadi terselesaikan lah pak. (AI1212MM:10)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil berkonsultasi dengan keluarga lainnya baik karena dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

- 3) Dari segi kepuasan setelah berkonsultasi dengan keluarga lainnya, siswa merasa puas setelah berkonsultasi dengan keluarga lainnya. Karena permasalahan yang dihadapi siswa menjadi terentaskan. Seperti pernyataan AN:

Puas pak, karena terselesaikan. (AN1212MM:25)

- 4) Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan dengan teman.
- 5) Siswa ada yang memilih guru BK kalau terjadi permasalahan di sekolah, tapi kalau permasalahan di rumah siswa memilih keluarga untuk mengkonsultasikan masalahnya. AN menyatakan:

Hmmm sebenarnya tergantung permasalahannya pak. kalau permasalahannya disekolah kepada guru BK terlebih dahulu tetapi kalau permasalahan dirumah atau di lingkungan lain baru kepada keluarga pak. (AN1212MM:30-31)

Artinya siswa lebih memilih untuk berkonsultasi berdasarkan tempat permasalahannya. Jika permasalahan terjadi di sekolah maka akan dikonsultasikan dengan guru BK, tapi jika permasalahan terjadi di luar sekolah siswa lebih memilih mengkonsultasikan masalahnya kepada keluarga. Namun karena sering terjadi permasalahan di rumah maka AN memilih keluarga lainnya untuk mengkonsultasikan permasalahannya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur yang telah dilakukan maka diperoleh alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor dan pihak lain sebagai berikut:

1. Konselor

Bagi siswa yang memilih mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor berpendapat bahwa konselor dapat dipercaya. Karena konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan teknik dan asas-asas konseling terhadap klien. Konselor dapat berupaya dengan cara-cara yang cermat dan tepat demi terentaskannya masalah yang dialami klien. Prayitno (2012:111).

Akan tetapi kenyataannya setelah dilakukan wawancara kepada 31 orang siswa yang telah mendapat pengadministrasian AUM Umum, hanya 1 orang siswa yang memilih ke konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya. Hal Ini menunjukkan bahwa

masih rendahnya minat siswa untuk mengkonsultasikan permasalahannya kepada guru BK. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:123) masih sedikit siswa yang mau mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor karena mereka beranggapan bahwa konselor adalah orang lain, tidak merasa dekat dan dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan aib, mengalami ketidakberesan tertentu, tidak dapat berdiri sendiri, telah berbuat salah serta hanya memberikan nasehat-nasehat atau ceramah.

Selain itu, pengalaman yang kurang baik dengan konselor juga menjadi penyebab siswa enggan mengkonsultasikan masalahnya seperti yang dikemukakan oleh Sofyan S Wilis (2010:131) bahwa perilaku verbal yang ditampilkan konselor yang membuat klien enggan berbicara dengan konselor diantaranya perilaku konselor kurang bermakna, suka mengkritik dengan tajam, kurang bersahabat dan sebagainya.

Oleh karena itu sebaiknya konselor profesional terhadap tugas dan fungsinya, serta berusaha untuk menarik minat siswa agar mau mengkonsultasikan masalahnya dengan konselor. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2007:166) konselor berperan mewujudkan konseling yang efektif sehingga dapat pula mengembangkan dan membina klien (siswa) agar memiliki kompetensi yang berguna bagi pengentasan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Pihak Lain

a. Orangtua

Siswa yang memilih orangtua untuk mengkonsultasikan masalahnya karena mereka berpendapat bahwa orangtua mengerti tentang anaknya dan bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi. Tingkat kepuasan siswa yang mengkonsultasikan masalahnya tergolong baik. Dari 31 subjek, 16 diantaranya memilih mengkonsultasikan permasalahannya kepada orangtua, 14 orang menyatakan puas setelah mengkonsultasikan masalahnya dengan orangtua, 2 orang menyatakan kadang-kadang masalahnya tidak terentaskan. Masalah yang dikonsultasikan oleh siswa kepada orangtua adalah tentang teman di kelas, pelajaran dan masalah pribadi.

Siswa merasa nyaman mengkonsultasikan masalahnya pada orangtua karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan siswa dan memiliki ikatan batin yang kuat. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Yudrik Jahja (2012:193) hubungan dengan orangtua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Sejumlah ahli mempercayai bahwa kasih sayang orangtua selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi

secara sosial, dan penyesuaian diri yang baik pada tahun–tahun prasekolah dan setelahnya.

Oleh karena itu sebaiknya orangtua memperhatikan gaya pengasuhan yang diterapkan kepada anak dari masa kecilnya. Salah satu gaya atau tipe pengasuhan yang terbaik untuk anak adalah pengasuhan otoritatif, yaitu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan.

Apabila anak telah nyaman mengkonsultasikan masalahnya kepada orangtua itu artinya komunikasi antara anak dengan orangtua telah terjalin dengan baik.

b. Teman

Siswa memilih teman sebagai tempat untuk mengkonsultasikan masalahnya karena seumuran, lebih dekat dan mengerti dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Tingkat kepuasan siswa yang mengkonsultasikan masalahnya kepada teman tergolong sedang, karena ada yang puas dan ada yang tidak puas. Dari 31 subjek, 11 diantaranya memilih mengkonsultasikan masalahnya kepada teman. Dari 11 yang memilih teman, 9 orang menyatakan puas setelah mengkonsultasikan masalahnya dengan

teman, 2 orang menyatakan kadang-kadang masalahnya tidak terentaskan.

Siswa nyaman berkonsultasi dengan teman sebaya karena memiliki kesamaan tingkah laku atau psikologis menurut Lewis dan Rosenblum, 1975 (dalam *Psikologi Perkembangan*, Desmita, 2005:145).

Sejumlah penelitian telah merekomendasikan betapa hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan suatu sumber dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Anak-anak mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama, atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain. Mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya. Proses pembandingan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan rasa harga diri dan gambaran diri anak menurut Hetherington & Parke, 1981 (dalam *Psikologi Perkembangan*, Desmita 2005:146).

Kebutuhan untuk mengkonsultasikan masalah siswa kepada temannya juga karena pengaruh masa pubertas. Seperti yang diungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock (1978:290) pada masa ini minat untuk bermain menurun, karena terjadi perubahan fisik yang

melemahkan energinya, dan ketika kecemasan tentang perubahan ini meningkat, anak lebih membutuhkan teman akrab daripada teman bermain. Anak akan memilih sahabat dari antara anggota bekas kelompoknya atau dari kalangan orang dewasa yang mau memahami dia dan menerima kepercayaanya.

Mengingat betapa banyaknya anak berinteraksi dengan teman sebaya pada masa pubertas, maka guru dan orangtua sebaiknya memperhatikan sifat yang penting untuk memuaskan kebutuhan anak akan teman diantaranya menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:291) adalah memiliki minat dan afeksi terhadap anak, memiliki kesamaan minat, memiliki kesamaan nilai dan memiliki kedekatan geografis.

c. Keluarga lainnya

Siswa memilih keluarga lainnya sebagai tempat untuk mengkonsultasikan masalahnya karena keluarga lainnya memiliki ikatan batin yang kuat. Tingkat kepuasan siswa yang mengkonsultasikan masalahnya kepada keluarga tergolong baik, karena mereka merasa puas setelah berkonsultasi dengan keluarga lainnya. Dari 31 subjek, 2 diantaranya memilih mengkonsultasikan permasalahannya kepada keluarga lainnya. Mereka menyatakan puas setelah mengkonsultasikan masalahnya kepada keluarga lainnya.

Apabila komunikasi dalam keluarga berjalan dengan lancar, maka anak juga akan merasa nyaman untuk mengkonsultasikan masalahnya. Lewat keluarga nilai-nilai luhur biasa ditradisikan dan diturunkan. Keluarga dapat berfungsi menahan dan menetralkan banyak pengaruh buruk dari lingkungan. Dukungan dapat diperoleh anak dari keluarga. Hubungan kuat berlandaskan komunikasi timbal balik merupakan hal penting dalam lingkungan ini. Penanaman nilai memegang peranan ketika anak berinteraksi dengan keluarganya seperti sikap saling menghargai, mencintai damai dan menghargai perbedaan. (Radmarssy, 2007:1)

Komunikasi yang lancar akan membantu orangtua mengawasi perkembangan anak, dan bisa membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Agar anak menjadi lebih terbuka pada keluarga hal-hal yang bisa dilakukan adalah jangan memaksa anak untuk bercerita, tetapi buatlah dia merasa nyaman, jangan menyerah untuk membuat anak percaya pada keluarga dan berani bicara, jangan mengeluarkan kata-kata yang menghakimi anak, belajar mendengarkan, bicarakan tentang kegiatan favorit anak, ajukan pertanyaan spesifik, masuki dunia anak dan atur waktu bersama keluarga.

Tabel 5 Rekapitulasi Ringkasan Hasil Wawancara

No	Aspek yang diwawancarai	Konselor	Orangtua	Teman	Keluarga
1	Alasan memilih	- Dapat dipercaya	- Kedekatan - Mengerti permasalahan yang dihadapi.	- Seumuran - Kedekatan	- Kedekatan
2	Hasil berkonsultasi	- Baik	- Terentaskan - Kadang-kadang tidak terentaskan	- terselesaikan - Kadang-kadang tidak terentaskan	- terselesaikan
3	Kepuasan	- Puas	- Puas	- Puas - Tidak puas	- Puas
4	Masalah yang dikonsultasikan	- Permasalahan pribadi/keluarga	- Masalah belajar - Masalah dengan teman	- Masalah dengan teman	- Masalah dengan teman
5	Kenapa tidak memilih konselor	-	- Belum terlalu dekat - Malu - Belum terlalu kenal - Kurang aktif - Belum tentu permasalahan jadi terentaskan - Kurang akrab - Tidak terbiasa - Karena lebih dekat dengan orangtua.	- Belum terlalu dekat - Kurang akrab - Kurang terbiasa	- Guru BK kurang aktif - Permasalahannya diluar lingkungan sekolah.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Data AUM yang diperoleh dari sekolah kurang sesuai dengan yang terjadi pada saat penelitian. Dari data AUM Umum siswa lebih banyak memilih teman untuk mengkonsultasikan permasalahannya, namun pada saat penelitian, siswa lebih banyak memilih orangtua dari pada teman, keluarga dan konselor.
2. Siswa yang memilih konselor untuk berkonsultasi hanya 1 orang, sehingga pada aspek mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor dirasa kurang objektif karena tidak adanya variasi alasan kenapa memilih konselor untuk berkonsultasi.
3. Semestinya wawancara dilakukan dengan suasana tenang tanpa ada yang mengganggu konsentrasi siswa dalam proses wawancara, sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Namun pada penelitian ini proses wawancara dilakukan setelah siswa selesai mengikuti ujian semester, yang mana orangtua siswa telah menunggu anaknya untuk pulang. Ini menyebabkan siswa yang telah dijemput meminta untuk segera diwawancarai. Penelitian ini dilakukan pada suatu kelas yang dirasa belum terlalu mendukung bentuk pengumpulan data yang seharusnya.
4. Teori yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai alasan siswa mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor dan pihak lain dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 31 subjek hanya 1 orang yang memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang berminat untuk mengkonsultasikan permasalahannya kepada konselor karena siswa merasa kurang dekat dengan guru BK /konselor.
2. Alasan siswa mengkonsultasikan masalah kepada orangtua adalah karena orangtua memiliki ikatan batin yang kuat sehingga lebih mengerti dan paham dengan permasalahan yang dialami anaknya. dilihat dari hasil berkonsultasi dengan orangtua ada yang masalahnya terentaskan dan ada yang tidak. Namun dilihat dari segi kepuasan siswa setelah berkonsultasi sudah baik. Harusnya konselor bisa menjalin kedekatan dengan siswa seperti halnya orangtua yang paham dan mengerti dengan kondisi anaknya. Hal inilah yang harusnya dimiliki konselor, sehingga siswa tidak akan ragu datang ke konselor untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapinya
3. Alasan siswa mengkonsultasikan masalah kepada teman adalah karena teman cenderung memiliki umur yang sama dan bisa saling memahami permasalahan satu dengan yang lain, sehingga bisa memecahkan permasalahan yang dialami. Dari kepuasan setelah berkonsultasi

dengan teman siswa merasa puas karena permasalahan siswa menjadi terentaskan namun juga ada yang permasalahannya tidak terentaskan. Konselor harusnya juga bisa menjadi teman atau sahabat bagi siswa tetapi tetap berada dalam batas-batas yang ada, sehingga siswa tidak akan canggung meminta bantuan jika memiliki permasalahan kepada konselor.

4. Alasan siswa mengkonsultasikan permasalahan kepada keluarga lainnya adalah karena siswa memiliki kedekatan yang kuat dengan keluarga lainnya seperti halnya kakak, tante, paman dan lain sebagainya, waktu yang tidak terbatas dalam berkonsultasi sehingga siswa tidak ragu dalam menyampaikan permasalahan. Ini juga harus dimiliki konselor, bahwa menjadi dekat dengan siswa seperti halnya keluarga akan menjadikan siswa lebih senang untuk berkonsultasi dengan konselor.
5. Masih banyak siswa yang enggan mendatangi konselor untuk berkonsultasi dengan alasan tidak dekat, mereka lebih memilih mengkonsultasikan masalahnya kepada orangtua, teman dan keluarga karena merasa lebih dekat. Jika konselor atau guru BK bisa mengenali apa yang menyebabkan siswa lebih memilih mengkonsultasikan masalahnya kepada orangtua, teman, dan keluarga lainnya maka konselor akan menjadi orang yang disenangi sehingga akan banyak siswa yang mendatangi konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ,pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru BK.

Guru BK /konselor hendaknya bisa menjalin kedekatan seperti halnya orangtua dan keluarga lainnya yang memahami dan mengerti permasalahan yang dialami oleh siswa, dan konselor harusnya juga bisa menjadi teman atau sahabat bagi siswa agar siswa tidak canggung untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapinya.

Untuk itu hendaknya konselor memperbaiki citra dirinya, baik dari aspek kepribadian maupun aspek pendekatan sehingga kinerja konselor bisa berjalan dengan baik seperti halnya konselor yang profesional.

b. Kepada sekolah.

Bagi kepala sekolah diharapkan mampu mendukung setiap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK. Agar profesionalisme guru BK dapat berjalan dengan optimal.

Selain itu kepala sekolah sebagai fasilitator juga diharapkan untuk ikut serta dalam kegiatan guru BK khususnya sebagai penyedia kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan yang

dilakukan guru BK seperti pelaksanaan AUM, Sosiometri dan instrument yang dibutuhkan.

c. Bagi Orangtua

Diharapkan kepada orangtua agar menjalin kerjasama dengan pihak sekolah apabila anak mengalami permasalahan. Karena perkembangan anak akan semakin baik apabila mendapat perhatian dari sekolah dan didukung oleh orangtua.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya penelitian ini tentang jenis-jenis masalah yang mungkin dikonsultasikan siswa kepada konselor.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1987. *Statistika Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- A. Muri Yusuf. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Cahya Widya. 2014. Sistem Pakar Konsultasi Siswa Bermasalah. Cahyawidya.wordpress.com/201403/15/sistem-pakar-konsultasi-siswa-bermasalah/. (Diunduh 15 Maret 2014).
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B Hurlock.1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jeanette Murad Lesmana.2013. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press.
- M. Khairul Umam. 2012. “Agar Anak Lebih Terbuka Pada Orangtua”. (online). <https://m.kompas.com/female/read/2012/02/28/15090799.html>.diakses pada tanggal 27 Januari 2016 pukul 21:15.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Namora Lumongga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poerwandari.(1998) *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU Jakarta.
- Prayitno. 2012. *Seri Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Rad Marssy.2007. “Pentingnya Arti Hubungan Keluarga”. (online).
[https://radmarssy.wordpress.com/2007/05/25/Pentingnya_Arti_HubunganK
 eluarga.html](https://radmarssy.wordpress.com/2007/05/25/Pentingnya_Arti_HubunganKeluarga.html). Diakses pada tanggal 27 Januari 2016. Pukul 21:00.
- Rezki Hariko. 2012. “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Konselor dan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan di SMA Adabiah Padang”.*Tesis* tidak diterbitkan Padang: FIP UNP.
- Syamsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sofyan S. Willis. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Team Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis intelegens)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wili Purwanti. 2013. “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Koseling Perorangan”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: FIP UNP.
- Yudrik Jahja. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/ fax (0751) 41650

Nomor : 1125 /UN35.1.4.6/PG/2015

Padang, 1 Desember 2015

Lamp. :-

Hal : Izin Penelitian

 Kepada : Yth. Bapak Kepala Departemen Agama Kota Padang
 di
 Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama : Rivo Novesa
 NIM / BP. : 1105607 /2011
 Semester ke : IX (Sembilan)
 Tempat Penelitian : MTsN Model Padang
 Judul Penelitian : Alasan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya Kepada Konselor dan Pihak Lain
 Kegunaan Penelitian : Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
 Waktu Penelitian : Desember 2015 s/d selesai
 Sasaran Penelitian : Siswa MTsN Model Padang

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
 Wakil Dekan I FIP UNP

 Dra. Nelfra Adi, M.Pd
 NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,


 Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
 NIP. 19601129 198602 1 002
Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala MTsN Model Padang
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA

KANTOR KOTA PADANG

Jl. Duku No. 5 Kel. Ujung Gurun Telp. (0751) 27155 Faximile (0751) 27155
PADANG - 25155

Nomor : Kd.03/9-d/PP.07/1565/2015

Padang, 10 Desember 2015 M

Sifat : Biasa

27 Shafar 1437 H

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Padang

Padang

Assalamu'alaikum, wr. wb.
 Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP Padang Nomor : 1125/UN35.1.4.6/PG/2015 tanggal 01 Desember 2015, hal sebagaimana tersebut di atas, maka dengan ini kami memberikan Izin Penelitian kepada saudara :

Nama : Rivo Novesa
 NIM/BP : 1105607/2011
 Fakultas/Jurusan : -
 Tempat Penelitian : MTsN Model Padang
 Waktu Penelitian : Desember 2015 s/d Januari 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hanya melakukan izin Penelitian di MTsN Model guna menyusun Skripsi dengan judul : Alasan Siswa Mengkonsultasikan Masalahnya Kepada Konselor dan Pihak Lain.
2. Setelah melakukan izin Penelitian dimaksud agar memberikan laporan tertulisnya kepada Kantor Kementerian Agama Kota Padang Cq. Seksi Pendidikan Madrasah dan MTsN Model Padang.
3. Apabila ada kekeliruan dalam mengeluarkan Izin Penelitian ini, akan diadakan peninjauan dan pembedulan kembali sebagaimana mestinya.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Wassalam

Kepala,



Drs. H. Japeri, M M

NIP. 19600901 199203 1002

Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prop. Sumatera Barat, Padang
2. Kepala MTsN Model Padang
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Pedoman Wawancara

Nama Subjek :

Jenis kelamin :

Waktu :

No	PERTANYAAN	RESPON
1	Konselor 5. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah kepada konselor? 6. Bagaimana hasilnya? 7. Bagaimana kepuasan anda dengan layanan mereka? 8. Masalah seperti apa yang dibahas?	
2	Orangtua 6. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah orang tua? 7. Bagaimana hasilnya? 8. Bagaimana kepuasan anda setelah mengkonsultasikan masalah kepada orangtua anda? 9. Masalah seperti apa yang dibahas? 10. Mengapa anda tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan masalah anda?	
3	Teman 6. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah kepada teman? 7. Bagaimana hasilnya? 8. Bagaimana kepuasan anda setelah mengkonsultasikan masalah tersebut kepadanya? 9. Masalah seperti apa yang dibahas? 10. Mengapa anda tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan masalah anda?	

4	Keluarga 6. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah kepada keluarga? 7. Bagaimana hasilnya? 8. Bagaimana kepuasan anda setelah mengkonsultasikan masalah tersebut kepadanya? 9. Masalah seperti apa yang dibahas 10. Mengapa anda tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan masalah anda?	
5	Wali kelas 6. Apa yang mendorong anda untuk mengkonsultasikan masalah kepada wali kelas? 7. Bagaimana hasilnya? 8. Bagaimana kepuasan anda setelah mengkonsultasikan masalah tersebut kepadanya? 9. Masalah seperti apa yang dibahas? 10. Mengapa anda tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan masalah anda?	

SUBJEK 1

Nama Subjek	: DU
Jenis Kelamin	: Perempuan
Lokasi Wawancara	: MTsN Model Padang (MM)
Pewawancara	: Rivo Novesa (RN)
Waktu	: 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah DU yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif tanpa ada hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara DU memakai pakaian seragam sekolah, DU antusias mengikuti wawancara dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga kurang konsentrasi dalam melakukan wawancara

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak terlalu lama karena jumlah siswa yang akan diwawancarai sebanyak 31 orang dan mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Transkrip Wawancara

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1	1. DU Memilih orangtua untuk berkonsultasi karena, ikatan batin yang kuat dengan orangtua	Oke DU kemaren kan udah mengisi AUM Umum. Kemaren DU memilih Guru, teman dan orangtua. Dari ke tiga orang tersebut dengan siapa DU paling nyaman untuk berkonsultasi?
DU1212MM	5		Hmmm orang tua pak.
RN1212MM			Apa yang mendorong DU memilih orang tua untuk berkonsultasi?
DU1212MM	10		<u>Karena orangtua yang membesarkan kita jadi dia ooo mengerti dengan permasalahan yang kita alami dan lebih mengerti tentang kita.</u>
RN1212MM	15		Karena memiliki kontak batin yang

DU1212MM			lebih kuat gitu ya?
RN1212MM			Ya pak, lebih mengerti tentang kita pak.
DU1212MM	20	2. Hasil konsultasi yang dilakukan baik karena DU merasa nyaman setelah berkonsultasi dengan orangtua.	Ketika berkonsultasi dengan orangtua bagaimana hasilnya ?
RN1212MM	25	3. DU merasa puas setelah berkonsultasi dengan orangtua.	Hmmm lebih..lebih..ngerasa nyaman gitu pak kalau orang tua yang menanggapi masalah tu pak
DU1212MM			Kalau untuk kepuasan DU bagaimana? Apa puas setelah berkonsultasi dengan orang tua atau bagaimana?
RN1212MM	30	4. Permasalahan yang dikonsultasikan kepada orangtua adalah permasalahan dengan teman	<u>Lebih puas pak. karena masalah itu bisa terselesaikan pak.</u>
DU1212MM			Masalah apa yang biasanya DU konsultasikan dengan orangtua?
RN1212MM			Hmmm masalah disekolah pak.
DU1212MM			Apa itu masalahnya?
RN1212MM	35		Permasalahan dengan teman pak.
DU1212MM			Ogt, kan disekolah DU tau kan bahwa di sekolah kita punya guru BK?
RN1212MM	40	5. DU tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena DU merasa kurang dekat dengan guru BK, sehingga ragu-ragu dalam	Tau pak.
			Kenapa DU tidak mengkonsultasikan masalah tersebut kepada guru BK? Kan guru BK orang yang ahli dalam menyelesaikan permasalahan siswa

DU1212MM	45	mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapinya	nya, bagaimana itu DU? <u>Karena kalau dengan guru BK tu belum terlalu dekat pak,</u> <u>Lalu?</u> <u>Trus kalau menyampaikan masalah</u>
RN1212MM			
DU1212MM			
RN1212MM	50		tu agak ragu-ragu pak <u>Kenapa?</u> <u>Karna belum terlalau dekat tadi tu</u>
DU1212MM			<u>pak</u>
RN1212MM			Hmmm ok, menurut bapak sudah cukup, terima kasih DU atas waktunya.
DU1212MM	55		Iya pak sama-sama. Boleh pulang kan pak?
RN1212MM			Iya siahkan.

SUBJEK 2

Nama Subjek : AP

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah AP yaitu di MTsN Model Padang. Wawancara dilakukan dalam kelas, dengan kondisi sangat bersih.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara AP bersikap tenang walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, AP antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak terlalu lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip.
RN1212MM	1	1. Alasan AP memilih orangtua adalah karena orangtua bisa memberikan solusi atas permasalahannya.	Kemaren sewaktu pengadministrasian AUM AP memilih siapa untuk berkonsultasi? Orangtua pak.
AP1212MM	5		Apa alasan AP memilih orang tua Untuk berkonsultasi?
RN1212MM			Karena nanti orang tua tu bisa apa membikin solusinya gitu kan pak
AP1212MM			Bagaimana hasilnya ketika AP berkonsultasi dengan orangtua?
RN1212MM	10	2. Hasil berkonsultasi dengan orangtua baik.	Baik
AP1212MM			Bagaimana kepuasan AP setelah berkonsultasi dengan orangtua?
RN1212MM			Jadi lebih baik sih pak.
AP1212MM	15	3. AP merasa puas setelah berkonsultasi dengan orangtua.	Apa mendapatkan solusi dari permasalahan yang AP alami?
RN1212MM			

AP1212MM RN1212MM		4. Masalah yang dikonsultasikan adalah masalah belajar.	Iya pak. Masalah apa yang AP konsultasikan dengan orangtua?
AP1212MM RN1212MM	20	5. AP tidak memilih konselor untuk berkonsultasi karena AP lebih ingin mengkonsultasikan	Masalah belajar pak. Kenapa tidak memilih guru BK untuk mengkonsultasikan masalah tersebut kan guru BK lebih paham tentang permasalahan itu kan?
AP1212MM RN1212MM	25	permasalahan yang dihadapinya kepada orangtuanya.	Karna kalau dengan orangtua kan lebih tau tentang kita dan lebih mengerti tentang kita pak Hmm berarti AP lebih memilih orangtua dari pada guru BK?
AP1212MM RN1212MM	30		Iya pak. Baik bapak rasa cukup, terima kasih telah meluangkan waktunya AP.
AP1212MM			Iya.

SUBJEK 3

Nama Subjek : LQ

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah LQ yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara LQ antusias, tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, LQ antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak terlalu lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1	1. LQ memilih orangtua untuk berkonsultasi karena lebih dekat dan orangtua memiliki waktu yang tidak terbatas untuk melayani anaknya.	Pada saat pengisian AUM LQ lebih memilih mengkonsultasikan masalah kepada siapa?
LQ1212MM	5		Kadang sama mama.
RN1212MM			Berarti lebih memilih orangtua ya?
LQ1212MM			Iya pak
RN1212MM			Kenapa memilih orang tua? Apa alasannya?
LQ1212MM	10		Lebih dekat aja rasanya pak
RN1212MM			Ya terus?
LQ1212MM			Aa waktunya tu ga terbatas pak.
RN1212MM			Ok,, hasil setelah berkonsultasi dengan mama bagaimana?
LQ1212MM	15	2. Hasil berkonsultasi dengan orangtua baik. Karena permasalahan jadi terpecahkan.	Bisa terpecahkan permasalahannya pak.
RN1212MM		3. LQ merasa puas setelah berkonsultasi dengan orangtua.	Puas tidak setelah berkonsultasi dengan orangtua?
LQ1212MM			Puas pak. karena kan jadi

RN1212MM	20	4. Masalah yang dibahas adalah permasalahan dengan teman dan masalah belajar	terentaskan permasalahannya. Masalah apa yang LQ bahas dengan mama?
LQ1212MM			Hmm..kadang masalah belajar pak, kadang masalah dengan teman.
RN1212MM	25	5. LQ tidak memilih konselor untuk berkonsultasi karena malu mendkonsultasikan permasalahan yang dialami sehingga tidak tau apa yang akan dibicarakan.	Kenapa LQ tidak mengkonsultasikan masalah tersebut kepada guru BK? Kan guru BK lebih paham tentang masalah belajar dan permasalahan lainnya itu? Kenapa tidak ke guru BK?
LQ1212MM	30		Hmmm kadang malu pak, dan kadang bingung apa yang mau dibicarakan pak.
RN1212MM	35		Hmm begitu. Terima kasih LQ atas waktunya berhubung sudah di jemput LQ boleh pulang.
LQ1212MM			Ya pak, terimakasih pak.

SUBJEK 4

Nama Subjek : AK

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah AK yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan namun masih bisa diatasi.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara AK bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. memakai pakaian seragam sekolah, AK antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Siswa yang menunggu giliran untuk diwawancarai tidak sabar untuk segera di wawancarai. Akibatnya suasana sedikit rebut ketika pemanggilan siswa yang akan diwawancarai. Namun setelah diberikan penjelasan, akhirnya siswa paham dan mau menunggu giliran.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM AK1212MM RN1212MM	1		AK sudah di jemput sama orangtua? Alun pak, wak lamo siko lai pak. Kalau gitu lansuang wak mulai wawancara wak dih.
AK1212MM RN1212MM	5		Jadih pak. Ok AK patang ko AK kan alah mangisi AUM. Disiko AK kan memilih guru, teman, dan orangtua. Dari ke tiga orang ini ma yang lebih AK pilih untuk berkonsultasi?
AK1212MM RN1212MM AK1212MM	10		Teman pak. Apo alasannyo tu AK?
	15	1. AK memilih teman karena teman lebih tau permasalahan yang ia hadapi dan sering mengasih solusi.	Karna teman tu mah..ado yang lebih dekat dengan AK jadi dia lebih tau, dan kalau AK punya masalah dia sering kasih solusi gitu pak a.
RN1212MM		2. AK hanya sekedar menceritakan masalahnya tanpa mengharap solusi.	Hasil konsultasi dengan teman tu baa AK?
AK1212MM RN1212MM	20	3. AK puas kalau kalau permasalahannya	<u>Dia tu ada yang kasih saran gitu pak, tapi belum tentu terentaskan.</u> Puas ndak setelah berkonsultasi dengan teman tu?

AK1212MM		terselesaikan.	Hhm kalau lai pas sarannyo lai pak.
RN1212MM			
	25	4. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan dengan terman.	Hmm masalah apo yang AK konsultasikan dengan teman tu?
AK1212MM			Nde pak. haha.
RN1212MM			Masalah apa itu?
AK1212MM		5. Tidak memilih konselor untuk berkonsultasi dengan alasan belum dekat.	Masalah dengan teman sih kebanyakan pak.
RN1212MM	30		Baa kok ndak konsultasi jo guru BK se AK? Kan bisa beko dikasih solusi yang pas untuk permasalahan AK tu, dari pado ka teman kan alun pasti pas solusinyo.
AK1212MM			Belum dekat kali pak.
RN1212MM	35		Hmm ok AK terima kasih atas waktunya.
AK1212MM			Ya pak.

SUBJEK 5

Nama Subjek : NR

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah NR yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif namun sebelum wawancara agak terjadi perebutan untuk memulai wawancara karena semuanya ingin diwawancarai duluan

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara NR bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, NR antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Kemaren pas pengisian AUM NR memilih siapa?
NR1212MM			Teman pak
RN1212MM		1. Alasan memilih teman	Kenapa memilih teman?
NR1212MM	5	untuk berkonsultasi	Karena kalau sama orangtua tu hmm
RN1212MM		karena dengan teman	Ya, lanjut aja, ini tidak ada sangkut pautnya dengan nilai kok. Jadi samapaikan saja apa yang NR rasakan.
		bisa lebih bebas cerita.	Karena kalau sama orangtua tu kurang bebas pak kalau sama teman tu bebas pak. mudah curhat.
NR1212MM	10		Bagaimana hasilnya setelah berkonsultasi dengan teman? Apakah terselesaikan permasalahan NR atau bagaimana?
RN1212MM		2. Hasil berkonsultasi dengan teman kadang-kadang terpecahkan, kadang-kadang tidak.	<u>Kadang-kadang terselesaikan pak.</u>
NR1212MM	15	3. NR puas kalau permasalahannya terselesaikan.	Bagaimana kepuasan NR setelah berkonsultasi dengan teman?
RN1212MM		4. Permasalahan dirumah	Kalau terselesaikan puas pak.
			Masalah apa yang NR konsultasikan?

NR1212MM	20	dan dengan teman yang sering dikonsultasikan.	Hmm masalah dirumah, kadang masalah samo kawan-kawan pak.
RN1212MM	25	5. NR tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena belum terlalu dekat dengan guru BK nya.	Hmm kan disekolah ini ada guru BK nya, kenapa NR tidak datang ke guru BK untuk konsultasi? Kalau dengan guru BK kan bisa terentaskan permasalahan yang NR hadapi. Bagaimana itu?
NR1212MM			Soalnya belum kenal pak. eh belum dekat pak, belum akrab
RN1212MM			Hmm ok NR bapak rasa cukup terima kasih atas waktunya.
NR1212MM			Sama-sama pak.

SUBJEK 6

Nama Subjek : AF

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah AF yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan, namun masih bisa diatasi.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara AF bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, AF antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		AF ketika pengisian AUM memilih siapa untuk berkonsultasi?
AF1212MM			Konsultasi apo tu pak?
RN1212MM	5		Kan pernah mengisi AUM yang diselenggarakan oleh bapak guru BK yang PL kemaren kan?
AF1212MM			O yang itu pak? orangtua pak
RN1212MM		1. Memilih berkonsultasi dengan orangtua karena orangtua bisa memecahkan masalahnya.	Apo alasan AF memilih orangtua untuk berkonsultasi?
AF1212MM	10		Aa karna bisa memecahkan masalah pak.
RN1212MM		2. Berkonsultasi dengan orangtua membuat permasalahan AF terselesaikan.	Bagaimana hasil setelah berkkonsultasi dengan orangtua?
AF1212MM			Masalah AF jadi terselesaikan pak.
RN1212MM	15		Bagaimana kepuasan AF setelah berkonsultasi dengan orangtua?
AF1212MM		3. AF mengkonsultasikan masalah belajar dengan orangtuanya.	Hmm Puas pak.
		4. AF puas setelah	Masalah apa yang AF konsultasikan dengan orangtua?

RN1212MM	20	berkonsultasi dengan orangtua	Masalah belajar pak
AF1212MM		5. AF tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena AF lebih memilih berkonsultasikan masalahnya kepada orangtua.	Kenapa AF tidak berkonsultasikan masalah AF kepada guru BK di sekolah? Kan guru BK lebih tau solusi terhadap permasalahan yang AF hadapi, kenapa?
RN1212MM			Karena lebih dekat dengan orang tua pak
AF1212MM			Lalu?
RN1212MM			Lebih memilih orang tua aja pak.
			Bailah kalau begitu terima kasih AF.

SUBJEK 7

Nama Subjek : FA

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah FA yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara FA bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, FA antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Sewaktu pengisian AUM sia yang AF piliah untuk berkonsultasi?
FA1212MM			Sahabat atau teman pak
RN1212MM	5	1. FA memilih teman untuk berkonsultasi karena kedekatan dengan temannya.	Apa alasan FA memilih sahabat atau teman untuk berkonsultasi?
FA1212MM			Oo karna sahabat mungkin lebih dekat dari pada yang lain oo tu pak.
RN1212MM	10	2. Dengan berkonsultasi dengan teman permasalahannya menjadi terselesaikan	Kalau berkonsultasi dengan sahabat atau teman tu lai terselesaikan permasalahan yang FA alami?
FA1212MM			Lai pak.
RN1212MM		3. FA merasa puas setelah berkonsultasi dengan teman.	Lai pueh hati FA kalau berkonsultasi samo kawan tu?
FA1212MM			Lai pak.
RN1212MM	15	4. Yang dikonsultasikan adalah permasalahan dengan teman.	Permasalahan apo yang FA konsultasikan dengan teman?
FA1212MM			Ooo masalah dengan teman pak.
RN1212MM		5. FA tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi	Guru BK lai tau FA kan?
FA1212MM			Lai pak.

RN1212MM	20	karena merasa kurang dekat dengan guru BK.	Kenapa FA ndak memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahan tu?
FA1212MM			Kurang dakek samo guru BK nyo pak.
RN1212MM	25		Hhmm. Apak raso cukup. Tarimo kasih FA
FA1212MM			Yo pak

SUBJEK 8

Nama Subjek : AN

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah AN yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Berhubung AN akan melakukan rapat osis dengan pembina osis maka ia didahulukan. Pada saat wawancara AN bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. AN memakai pakaian seragam sekolah, AN antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Baik AN siapa yang dipilih sewaktu pengisian AUM kemaren?
AN1212MM			Yang tentang curhat tu pak?
RN1212MM			Iya betul AN.
AN1212MM	5		Bisa tante bisa kakak. Tapi kalau sama orangtua ndak bisa do pak, soalnya orangtua wak jauh pak
RN1212MM			Berarti sama keluarga ya?
AN1212MM			Iya pak.
RN1212MM	10	1. Memilih keluarga karena keluarga bisa memberikan solusi untuk pengentasan permasalahan yang dihadapi.	Kenapa memilih keluarga?
AN1212MM			<u>Keluarga tu kan dekat dengan kira pak, jadi gampang berkonsultasi kalau punya masalah.</u>
RN1212MM			Kalau berkonsultasi dengan keluarga terentaskan tidak permasalahan AN?
AN1212MM	15	2. Hasil berkonsultasi dengan keluarga kadang mendapat solusi yang pas kadang tidak.	<u>Dikasih solusi yang cepatnya tapi kalau tidak sanggup biasanya cuma dikasih tau tahap pertahap gitu pak.</u>

RN1212MM	20		Berarti bisa dapat solusi bagus dan tidak berarti?
AN1212MM			Iya tapi tergantung permasalahannya pak.
RN1212MM	25	3. AN puas dengan berkonsultasi dengan keluarga	Bagaimana kepuasan setelah berkonsultasi dengan keluarga
AN1212MM			<u>Puas pak. karena terselesaikan.</u>
RN1212MM		4. Masalah yang dibahas yaitu permasalahan dengan teman.	Masalah apa yang AN bahas?
AN1212MM			Kadang permasalahan dengan teman pak.
RN1212MM	30	5. AN tidak memilih guru BK untuk mengkonsultasikan permasalahannya karena permasalahan yang dihadapi berada diluar lingkungan sekolah.	Kenapa tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahan yang AN alami?
AN1212MM	31		<u>Hmmm sebenarnya tergantung permasalahannya pak. kalau permasalahannya disekolah kepada guru BK terlebih dahulu tetapi kalau permasalahan dirumah atau di lingkungan lain baru kepada keluarga pak.</u>
RN1212MM			Ok, sip bapak rasa cukup terima kasih AN atas waktunya
AN1212MM			Iya pak. sama-sama

SUBJEK 9

Nama Subjek : NZ

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah NZ yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara NZ bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, NZ antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		NZ kemaren pas mengisi AUM UMUM memilih siapa untuk mengkonsultasikan masalah?
NZ1212MM			Memilih orangtua pak.
RN1212MM	5	1. NZ memilih orangtua tua karena orangtua bisa mengasih solusi atas permasalahannya.	Kenapa memilih orangtua?
NZ1212MM			Karena orangtua tu dia tu bisa mengasih solusi daripada teman
RN1212MM		2. hasil berkonsultasi baik.	Bagaimana hasil berkonsultasi dengan orang tua?
NZ1212MM	10		Hasilnya baik pak
RN1212MM		3. NZ merasa puas karena permasalahannya terentaskan	Bagaimana kepuasan setelah berkonsultasi dengan orangtua?
NZ1212MM			Puas pak karena permasalahan saya jadi terentaskan.
RN1212MM	15		Masalah apa yang NZ konsultasikan dengan orangtua?
NZ1212MM		4. Masalah yang dikonsultasikan adalah	Masalah dengan teman pak.
RN1212MM		masalah dengan teman	Kenapa NZ tidak mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi kepada
		5. Tidak memilih guru BK	

NZ1212MM	20	untuk berkonsultasi Karena NZ lebih memilih menkonsultasikan masalahnya kepada orangtua terlebih dahulu.	konselor? konselor kan lebih paham dan bisa mengatasi permasalahan yang NZ alami. Bagaimana itu? Lebih baik dengan orangtua dahulu pak.
RN1212MM	25		Hmm, terima kasih NZ atas waktunya
NZ1212MM			Iya pak sama-sama.

SUBJEK 10

Nama Subjek : AD

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah AD yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara AD bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, AD antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Tanskip
RN1212MM	1		AD kalau memiliki permasalahan memilih siapa untuk berkonsultasi?
AD1212MM			Oo kalau bisa rasonyo wak batamu
	5		jo guru yang ado didekat wak dulu pak.
RN1212MM			Permasalahan apa itu?
AD1212MM			Masalah belajar pak.
RN1212MM			Dengan siapa AD konsultasikan masalah belajar itu?
AD1212MM	10		Dengan guru olahraga pak.
RN1212MM			Bagaimana hasil berkonsultasi dengan apak tu?
			Apakah terentaskan permasalahan AD?
AD1212MM	15		Lai pak. permasalahan wak jadi salasai pak
RN1212MM			Puas tidak AD setelah berkonsultasi dengan guru tersebut?
AD1212MM			Puas pak

RN1212MM	20		Kenapa AD tidak mengkonsultasikan permasalahan yang AD alami kepada guru BK?
AD1212MM	25		Kan apak tu sudah ado pak. kalau saya punya kesempatan berkonsultasi oo samo ibuk BK baru pak.
RN1212MM			Hmmm begitu. Kalau begitu terima kasih AD bapak rasa cukup infonya.
AD1212MM	30		Alah pak?
RN1212MM			Alah AD buliah pulang!
AD1212MM			Yop pak tarimokasi pak!
RN1212MM			Samo-samo AD

SUBJEK 11

Nama Subjek : PR

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah PR yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara PR bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, PR antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan Catatan Refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Ya PR kemaren sewaktu memiliki permasalahan memilih siapa untuk berkonsultasi pada AUM UMUM?
PR1212MM			Memilih orangtua pak.
RN1212MM	5	1. Memilih orangtua untuk berkonsultasi karena untuk berkonsultasi dengan orangtua waktunya lebih praktis	Kenapa memilih orangtua? Apa alasannya?
PR1212MM			Karena lebih dekat pak sama lebih praktis waktunya kalau dengan orangtua pak karna waktunya lebih praktis pak.
RN1212MM	10	2. Hasilnya masalah siswa jadi terselesaikan	Bagaimana hasil setelah berkonsultasi dengan orang tua?
PR1212MM			Hasilnya baik pak. masalah saya jadi terselesaikan pak.
RN1212MM	15	3. PR merasa puas setelah berkonsultasi dengan orangtua	Bagaimana kepuasan setelah berkonsultasi dengan orangtua?
PR1212MM			Saya merasa puas pak.
PR1212MM		4. Permasalahanya adalah masalah belajar	Masalah apa yang PR konsultasikan?
RN1212MM		5. PR tidak memilih guru	Masalah belajar pak.
			Kenapa PR tidak mengkonsultasikan

PR1212MM	20	BK karena belum terlalu dekat dengan guru BKnya.	masalah yang dialami kepada guru BK?
RN1212MM			Karena belum terlalu dekat pak
PR1212MM			Menurut PR bagaimana supaya bisa
			dekat dengan guru BKnya?
RN1212MM	25		Yaa yaa mendekatkan diri lah pak guru BK nya dengan kami.
			Hmm. Gitu. Kalau gitu bapak rasa sudah cukup, terima kasih PR atas waktunya.
PR1212MM			Iya pak sama-sama pak

SUBJEK 12

Nama Subjek : SV

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah SV yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara SV bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, SV antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan Refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Sewaktu pengisian AUM yang diberikan guru BK SV memilih berkonsultasi dengan siapa kalau memiliki permasalahan?
SV1212MM	5		Ooo waktu itu konsultasi sama mama atau teman.
RN1212MM			Apa alasan SV memilih mereka?
SV1212MM			Ooo kalau orangtua kan bisa kasih itu kasih saran kalau teman kan cuman sekedar ceritain aja nyo pak.
RN1212MM	10		Kalau konsultasi dengan orangtua masalah SV terentaskan tidak?
SV1212MM			Terentaskan pak.
RN1212MM			Kalau dengan teman bagaimana?
SV1212MM	15		Kalau sama teman cuman sekedar menceritain aja nyo pak. ga ada solusi do pak.
RN1212MM		1. SV memilih orangtua untuk berkonsultasi karena	Kalau disuruh memilih SV lebih memilih siapa untuk berkonsultasi?

SV1212MM	20	orangtua bisa memberikan solusi	Hmmm memilih orangtua pak karena bisa memberikan solusi
RN1212MM	25	2. Hasil berkonsultasi dengan mama baik, karena permasalahan jadi terentaskan	Bagaimana hasilnya setelah berkonsultasi dengan orangtua?
SV1212MM			Mmm masalah yang dihadapi jadi terselesaikan pak karena mama kan ngasih oo itu pak solusinya.
RN1212MM		3. SV puas setelah berkonsultasi dengan orangtua	Bagaimana kepuasan SV setelah berkonsultasi dengan orang tua?
SV1212MM	30		Ya puas rasanya pak.
RN1212MM		4. Masalah yang dikonsultasikan adalah masalah teman dan masalah belajar.	Masalah apa yang SV konsultasikan dengan orangtua?
SV1212MM			Masalah dengan teman kalau ndak masalah belajar pak
RN1212MM	35		SV tau kan kalau disekolah kita ada guru BK nya?
SV1212MM			Tau lah pak.
RN1212MM		5. SV tidak memilih konselor untuk mengkonsultasikan permasalahannya karena belum terlalu dekat dengan guru BK dan lebih nyaman dengan orangtua.	Kenapa SV tidak mengkonsultasikan masalah yang dihadapi kepada guru BK?
SV1212MM	40		Ndak pak. lebih enak sama mama lagi.
RN1212MM			Kalau dengan guru BK tu belum dekat lagi pak.
SV1212MM			Hmm jadi lebih memilih orangtua ya.
RN1212MM	45		Iya pak.
SV1212MM			Baik bapak rasa cukup. Terima kasih atas waktunya SV. Boleh pulang
RN1212MM			Ya pak sama-sama pak

SUBJEK 13

Nama Subjek : AJ

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah AJ yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara AJ bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, AJ antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan Catatan Refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		AJ sewaktu pengisian AUM Umum
			kan ada pilihan kepada siapa kita
			mengkonsultasikan permasalahan
			yang kita alami, kemaren tu AJ
	5		memilih siapa untuk berkonsultasi?
AJ1212MM			Orangtua pak.
RN1212MM		1. AJ memilih orang tua untuk	Apa alasan memilih orangtua untuk
		berkonsultasi karena	mengkonsultasikan masalah AJ?
AJ1212MM		orangtua yang melahirkan	Karena orang tua kan lebih dekat
	10	kan yang paling dekat.	dengan kita pak. orang yang
			melahirkan kita.
RN1212MM		2. Hasil berkonsultasi dengan	Hmm ok. Bagaimana hasilnya
		orangtua baik.	setelah mengkonsultasikan masalah
			kepada orangtua?
AJ1212MM	15		Kadang terpecahkan pak kadang
			tidak
RN1212MM		3. AJ puas setelah berkonsultasi	Apakah puas setelah berkonsultasi
		dengan orangtua karena	dengan orangtua?
AJ1212MM		mendapatkan solusi dari	Puas pak. karena mama memberikan

	20	permasalahannya.	solusi disetiap permasalahan yang saya hadapi.
RN1212MM			
AJ1212MM		4. AJ mengkonsultasikan masalah belajar kepada guru BK.	Masalah apa yang AJ konsultasikan?
RN1212MM			Masalah belajar biasanya pak.
	25		Kenapa tidak mengkonsultasikan masalah kepada guru BK saja? Kan guru BK bisa memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi, termasuk masalah belajar.
		5. AJ tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena merasa kurang dekat dengan guru BK	
AJ1212MM			Hmm ke guru BK? Ga ingat kalau ada guru BK pak.haha..
RN1212MM	30		Ga ingat atau tidak tau dengan guru BK nya?
AJ1212MM			Hmm kurang dekat gitu pak a..
RN1212MM			Hmm. Baiklah bapak rasa cukup AJ.
	35		Trima kasih atas waktu nya.
AJ1212MM			Sama-sama pak.

SUBJEK 14

Nama Subjek : RP

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah RP yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara RP bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, RP antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Baris dan catatan Refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Ketika pengisian AUM siapa yang RP pilih ketika mengalami permasalahan?
RP1212MM			Orangtua pak.
RN1212MM	5	1. RP memilih orangtua untuk berkonsultasi karena lebih dekat dan bisa memberikan solusi atas permasalahannya.	Apa alasan RP memilih orangtua untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dialami?
RP1212MM			Oo Karena lebih dekat pak dan orangtua bisa memberikan solusi dari permasalahan.
RN1212MM	10	2. Hasil konsultasi baik karena permasalahan jadi terselesaikan	Bagaimana hasil setelah berkonsultasi dengan orangtua?
RP1212MM			Hasilnya hmm bagus pak, karena permasalahan tu jadi terentaskan pak.
RN1212MM	15	3. RP puas setelah berkonsultasi dengan orangtua.	Bagaimana kepuasan RP setelah mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi kepada orangtua?
RP1212MM			Ya gitu pak, aa puas jadinya pak.

RN1212MM	20	4. Masalah yang dikonsultasikan adalah permasalahan dengan teman.	Masalah apa yang RP konsultasikan?
RP1212MM			Masalah dengan teman pak.
RN1212MM		5. RP tidak mau mengkonsultasikan permasalahan kepada konselor karena malu permasalahan diketahui guru BK karena belum terlalu dekat.	Kenapa tidak mengkonsultasikan permasalahan yang dialami itu kepada guru BK?
RP1212MM	25		Hmmm ndak mau masalah itu tau sama guru BK pak,
RN1212MM			Kenapa?
RP1212MM	30		Ya gak mau pak, nanti jadi malu pak.
RN1212MM			Kan guru BK bisa merahasiakan permasalahan yang RN alami.
RP1212MM			Ya ga mau aja pak trus rasanya kurang dekat gitu pak.
RN1212MM	35		Hmm bapak rasa cukup RN, terima kasih atas waktu nya.
RP1212MM			Boleh pulang pak?
RN1212MM			Ya silahkan.

SUBJEK 15

Nama Subjek : AI

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah AI yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara AI bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, AI antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan Catatan Refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Ketika mengisi AUM umum kemaren AI memilih mengkonsultasikan masalah kepada siapa?
AI1212MM			Kepada kakak pak atau keluarga.
RN1212MM	5	1. AI memilih keluarga untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapinya	Apa alasan AI memilih keluarga untuk mengkonsultasikan permasalahan?
AI1212MM			Ndak ado do pak, pengen se samo keluarga wak pak.
RN1212MM	10	2. Hasilnya masalah yang dihadapi menjadi terentaskan	Hmm gitu, bagaimana hasil setelah berkonsultasi dengan keluarga AI?
AI1212MM			<u>Hmm masalah jadi terselesaikanlah pak.</u>
RN1212MM	15	3. AI puas setelah mengkonsutasikan permasalahannya kepada guru BK.	Bagaimana kepuasan AI setelah berkonsultasi dengan keluarga?
AI1212MM			Pueh wak jadinya pak.
RN1212MM			Masalah apo yang AI konsultasikan dengan keluarga?

AI1212MM	20	4. Permasalahan yang dikonsultasikan adalah permasalahan dengan teman.	Hmm masalah samo kawan pak.
RN1212MM			Guru BK tau kan?
AI1212MM			Tu tau wak nyo pak.
RN1212MM			Baa kok ndak ka guru BK mengkonsultasikan permasalahan yang AI alami?
AI1212MM	25	5. AI tidak memilih guru BK untuk mengkonsultasikan permasalahannya karena kurang dekat dengan guru BK dan merasa bahwa guru BK kurang aktif.	Ibuk tu se ndak aktif do pak, ibu tu se ndak ado tampak do pak.
RN1212MM			Hmm gitu, bapak rasa cukup terima kasih atas waktunya
AI1212MM			Iya pak sama-sama
	30		

SUBJEK 16

Nama Subjek : RA

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah RA yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara RA bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, RA antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Sewaktu pengisian AUM umum siapa yang RA pilih untuk berkonsultasi kalau memiliki permasalahan?
RA1212MM	5		Orangtua pak.
RN1212MM		1. RA memilih orangtua untuk mengkonsultasikan	Apa alasan RA memilih orangtua untuk berkonsultasi?
RA1212MM		permasalahannya Karena lebih terbuka berkonsultasi	Biar lebih terbuka dalam mengkonsultasikan permasalahan
	10	dengan orangtua.	pak.
RN1212MM		2. Hasil konsultasi dengan orangtua baik karena permasalahan jadi	Kalau berkonsultasi dengan orangtua hasilnya bagaimana?
RA1212MM		terentaskan	Permasalahan jadi terentaskan pak.
RN1212MM	15	3. RA puas setelah berkonsultasi dengan orangtua	Puas tidak kalau RA mengkonsultasikan masalah tu kepada orangtua?
RA1212MM			Puas pak.
RN1212MM		4. Pemasalahan yang dibahas adalah permasalahan dengan	Permasalahan apa yang RA konsultasikan?
RA1212MM	20	teman.	Hmmm masalah dengan teman pak.

RN1212MM	25	5. RA tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena belum terlalu dekat dan merasa bahwa guru BK kurang aktif.	Kenapa tidak memilih guru BK untuk mengentaskan permasalahan dengan teman? Guru BK kan lebih mengerti dan paham cara pengentasan permasalahan yang dihadapi siswanya?
RA1212MM			Ndak pak, karena belum terlalu kenal pak, dan ibuk tu juga kurang aktif.
RN1212MM	30		Hmm kalau begitu bapak rasa cukup, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan.
RA1212MM			Iya pak. sama-sama pak

SUBJEK 17

Nama Subjek : B

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah B yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara B bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, B antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM B1212MM RN1212MM	1		B sudah mengisi AUM kan? Sudah pak.
	5		Pas pengisian AUM umum kemaren kan ada pilihan kalau memiliki permasalahan ingin dikonsultasikan permasalahan kepada siapa gitu kan?
B1212MM RN1212MM	10		Iya pak. Nah kemaren tu B memilih siapa untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi?
B1212MM RN1212MM			Orang tua pak.
B1212MM RN1212MM	15	1. B memilih orangtua karena lebih terbuka dan memberikan solusi yang tepat dari permasalahannya	Kenapa memilih orangtua? Apa alasannya? Karena lebih terbuka dan memberikan solusi yang tepat
RN1212MM B1212MM		2. Hasil berkonsultasi dengan orangtua baik karena permasalahan jadi terpecahkan	Bagaimanan hasilnya ketika berkonsultasi dengan orangtua? <u>Aaa saya lebih terbuka pak dan</u>

RN1212MM	20	3. B merasa puas setelah berkonsultasi dengan orangtua.	<u>juga masalah jadi terpecahkan.</u> Bagaimana kepuasan yang B rasakan setelah berkonsultasi dengan orangtua?
B1212MM			Mm merasa puas pak.
RN1212MM	25	4. Masalah yang dikonsultasikan adalah permasalahan belajar.	Masalah apa yang dikonsultasikan dengan orangtua B?
B1212MM			Masalah belajar.
RN1212MM			Kalau memiliki permasalahan belajar kan sebaiknya dibicarakan dengan guru, dan lebih tepat itu kan dibicarakan kepada guru BK di sekolah. Kenapa tidak mengkonsultasikan masalah tersebut kepada guru BK?
B1212MM	30	5. Berkonsultasi dengan guru BK membuat B tidak terbuka dalam menyampaikan permasalahannya, dan lebih memilih orangtua	Karena tidak terbuka kalau dengan guru BK.
RN1212MM	35		Kenapa apa sebabnya?
B1212MM			Karena oo lebih baik dengan orangtua lagi pak.
RN1212MM	40		Hhm..baik bapak rasa cukup.
B1212MM			Terimakasih B atas waktunya.
			Iya pak sama-sama pak.

SUBJEK 18

Nama Subjek : DP

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah DP yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara DP bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, DP antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan Catatan Refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Siapa yang DP pilih untuk berkonsultasi pada saat mengisi AUM umum kemaren?
DP1212MM			Hhmm orangtua pak.
RN1212MM	5	1. DP memilih orangtua untuk berkonsultasi karen merasa nyaman berkonsultasi dengan orangtua.	Apa alasan DP memilih orangtua untuk mengkonsultasikan permasalahan DP?
DP1212MM			Karena lebih nyaman aja pak.
RN1212MM	10	2. Hasil konsultasi dengan orangtua kadang-kadang terentaskan kadang-kadang tidak terentaskan.	Bagaimana hasil konsultasi yang dilakukan bersama orangtua? Apa terentaskan permasalahan yang DP alami atau bagaimana?
DP1212MM			Kadang-kadang lai pak kadang-kadang ndak pak.
RN1212MM	15		Kalau tidak terentaskan samo sia DP mengkonsultasikan permasalahannyo?
DP1212MM			Hmm kadang-kadang sama kakak kalau ndak teman.

RN1212MM	20		Bagaimana hasil konsultasi dengan kakak dan teman?
DP1212MM			Hasil nya baik pak, karena permasalahan jadi terentaskan.
RN1212MM	25	3. Kalau masalah terentaskan maka DP akan puas, tapi kalau tidak maka tidak puas pula.	Bagaimana kepuasan setelah mengkonsultasikan masalah kepada mereka?
DP1212MM			Hmm, kalau terentaskan puas pak tapi kalau tidak ya tidak pak. samo jo berkonsultasi samo mama pak.
RN1212MM	30	4. Masalah yang dikonsultasikan yaitu masalah dengan teman dan masalah belajar	Masalah apa yang DP konsultasikan?
DP1212MM			Kadang masalah dengan teman pak kadang masalah belajar juga.
RN1212MM	35	5. DP tidak mengkonsultasikan permasalahannya kepada guru BK karena DP tidak memiliki waktu untuk mendatangi guru BK .	Hmm kenapa tidak mengkonsultasikan masalah yang dialami tersebut kepada guru BK? kan bisa mendapat penanganan yang bagus dari guru BK?
DP1212MM	40		Hmm kadang DP ndak punya waktu do pak. makonya ndak ado datang ke ruangan BK untuk konsultasi pak.
RN1212MM			Hmm berarti kalau punya waktu DP akan berkonsultasi dengan guru

DP1212MM	45		BK?
RN1212MM			Hmm ya pak.
			Baiklah, bapak rasa cukup DP
			terimakasih atas waktu dan
DP1212MM			kesempatannya.
	50		Iya pak, sama-sama.

SUBJEK 19

Nama Subjek : RW

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah RW yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara RW bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, RW antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Pada saat pengisian AUM RW memilih siapa untuk mengkonsultasikan permasalahan yang RW alami?
RW1212MM	5		Teman pak
RN1212MM		1. RW memilih teman karena lebih terbuka dan lebih nyaman dalam berkonsultasi.	Apa alasan RW memilih teman untuk mengkonsultasikan permasalahan yang RW alami?
RW1212MM			Kalau sama teman tu lebih terbuka
RN1212MM	10		Terus?
RW1212MM			Dan lebih nyaman juga pak.
RN1212MM		2. RW tidak mengharapkan solusi atas permasalahannya melainkan hanya menceritakan permasalahannya saja.	Bagaimana hasil berkonsultasi dengan teman tu? Apa terentaskan permasalahan yang dialami?
RW1212MM	15		Cerita jo nyo pak. tapi ndak mengharap solusi do pak.
RN1212MM		3. RW puas berkonsultasi dengan teman.	Lai puas setelah berkonsultasi dengan teman tu RW?
RW1212MM			Lai pak

RN1212MM	20	4. Masalah yang dikonsultasikan adalah masalah dengan teman.	Masalah apo yang RW konsultasikan samo teman?
RW1212MM			Kadang masalah dengan teman juga pak.
RN1212MM	25	5. RW tidak memilih konselor untuk berkonsultasi karena belum dekat dengan guru BK yang ada disekolah.	Kenapa RW tidak mengkonsultasikan permasalahan yang RW alami kepada guru BK?
RW1212MM			<u>Hmm belum akrab sama guru BK nya pak.</u>
RN1212MM	30		Hmm kalau begitu cukup RW , terima kasih atas waktu nya.
RW1212MM			Iya pak

SUBJEK 20

Nama Subjek : MR

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah MR yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara MR bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, MR antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Sewaktu pengisian AUM umum MR memilih siapa untuk berkonsultasi?
MR1212MM			Orangtua pak.
RN1212MM	5	1. Alasan MR memilih orangtua adalah karena dengan orangtua bisa bertanya sepuasnya, dapat solusi dan lebih nyaman tentunya.	Apa alasan MR memilih orangtua untuk mengkonsultasikan permasalahan yang diamali?
MR1212MM			Yo bisa pueh batanyo pak dan dapek solusi pak
RN1212MM			Trus?
MR1212MM	10		Lebih nyaman gai pak
RN1212MM		2. Permasalahan MR jadi terselesaikan	Hmm bagaimana hasilnya setelah berkonsultasi dengan orangtua?
MR1212MM			Hasilnya baik pak. karna masalah wak jadi terselesaikan pak.
RN1212MM	15		Bagaimana kepuasan setelah berkonsultasi dengan orangtua?
MR1212MM		3. MR merasa puas setelah berkonsultasi dengan orangtua.	Wak merasa puas pak.
RN1212MM			Masalah apo yang wak konsultasikan?
MR1212MM		4. Masalah yang dibahas yaitu	Masalah dengan teman wak wak.

RN1212MM	20	permasalahan dengan teman.	Baa kok ndak ka guru BK wak konsultasikan masalah wak tu? Kan
MR1212MM	25	5. Tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena merasa kurang dekat dengan guru BK	guru BK bisa mengasih solusi yang pas atas permasalahan yang wak hadapi tu? Kalau dengan guru BK tu wak kurang dekat pak. Hmmm, apak raso cukup. Terima kasih atas waktu nyo Yo pak. mokasi lo pak.
RN1212MM			
MR1212MM			

SUBJEK 21

Nama Subjek : NM

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah NM yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara NM bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, NM antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Sewaktu mengisi AUM umum kemaren siapa yang NM pilih untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi?
NM1212MM	5		Teman pak.
RN1212MM		1. Alasan NM memilih teman untuk berkonsultasi karena teman adalah orang yang paling dekat dan tau solusi dari permasalahannya.	Apa alasan NM memilih teman untuk berkonsultasi?
NM1212MM	10		Aa soalnta lebih dekat,
RN1212MM			Ya trus?
NM1212MM			Aa trus mungkin dia juga tau solusinya pak
RN1212MM	15		Mungkin?
			Sudah pernah kah berkonsultasi dengan teman tersebut?

NM1212MM	20		Sudah pak. cuman kadang dapat solusi kadang tidak pak.
RN1212MM		2. Berkonsultasi dengan teman kadang mendapat solusi kadang tidak	Jadi hasilnya kadang dapat solusi kadang tidak begitu?
NM1212MM	25		Iya pak.
RN1212MM		3. Kalau mendapat solusi yang pas NM merasa puas tapi kalau tidak NM juga tidak puas.	Bagaimana kepuasan yang didapat setelah mengkonsultasikan permasalahan tersebut kepada teman?
NM1212MM	30		Ya puas pak kalau terentaskan.
RN1212MM			Kalau tidak ?
NM1212MM			Tu ndak lo do pak.
RN1212MM	35	4. Permasalahan yang dikonsultasikan adalah permasalahan dengan teman.	Biasanya permasalahan apa yang dikonsultasikan?
NM1212MM			Hmm masalah jo kawan wak lo pak.
RN1212MM			Kenapa tidak mengkonsultasikan permasalahan itu kepada guru BK? kan guru BK lebih bisa mengentaskan permasalahan yang dihadapi?
NM1212MM	40	5. Tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena merasa permasalahan yang dihadapi merupakan permasalahan pribadi sehingga kurang terbiasa mengkonsultasikannya dengan guru BK.	<u>Hm., terkadang permasalahan yang wak hadapi tu permasalahan pribadi pak. tu kurang tabiaso wak pak.</u>
RN1212MM	45		Gitu ya, kalau begitu bapak rasa cukup terima kasih atas waktunya.
	50		

NM1212MM			Iya pak sama-sama
----------	--	--	-------------------

SUBJEK 22

Nama Subjek : ZA

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah ZA yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara ZA bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. memakai pakaian seragam sekolah, ZA antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Pada saat pengisian AUM umum kemaren ZA memilih siapa untuk mengkonsultasikan permasalahan yang ZA alami?
ZA1212MM	5		Orangtua pak.
RN1212MM		1. ZA memilih orangtua karena dapat dipercaya dan nyaman dalam berkonsultasi	Mengapa memilih orangtua untuk berkonsultasi?
ZA1212MM			Hhm lebih nyaman aja pak.
RN1212MM			Ya terus?
ZA1212MM	10		Hmm orangtua dapat dipercaya pak.
RN1212MM		2. ZA puas berkonsultasi dengan orangtua	Bagaimana hasil setelah berkonsultasi dengan orangtua?
		3. ZA merasa puas berkonsultasi dengan orangtua.	Apa puas setelah berkonsultasi dengan orangtua?
ZA1212MM	15		Puas pak
RN1212MM		4. Masalah yang dikonsultasikan adalah permasalahan belajar.	Masalah apa yang ZA konsultasikan?
ZA1212MM			Masalah belajar biasanya pak.
RN1212MM		5. ZA tidak	Kenapa ZA tidak mengkonsultasikan permasalahan kepada guru BK?

ZA1212MM	20	mengkonsultasikan permasalahannya kepada konselor karena ia lebih nyaman	karena guru BK kan memiliki kemampuan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi?
RN1212MM	25	mengkonsultasikan permasalahannya kepada orangtua.	Hmm karena saya lebih terbiasa dengan orangtua pak.
ZA1212MM			Hmm baik lah ZA kalau begitu terima kasih atas waktunya ya Iya pak sama-sama pak.

SUBJEK 23

Nama Subjek : RL

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah RL yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara RL bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, RL antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Pada saat pengadministrasian AUM siapa yang RL pilih untuk berkonsultasi?
RL1212MM			Teman pak.
RN1212MM	5	1. RL memilih berkonsultasi dengan teman karena merasa lebih dekat dengan teman.	Kenapa memilih orangtua? karena lebih dekat aja pak.
RL1212MM			Bagaimana hasil berkonsultasi dengan teman? Apakah terentaskan permasalahan yang RL alami?
RN1212MM	10	2. Hasil berkonsultasi dengan teman kadang-kadang terpecahkan kadang-kadang tidak.	Hmm kadang-kadang pak
RL1212MM			Bagaimana kepuasan yang RL peroleh ketika berkonsultasi dengan teman?
RN1212MM	15	3. RL puas kalau permasalahannya terentaskan begitu pula sebaliknya.	<u>Kalau terentaskan puas pak, tapi kalau tidak ya bagaimana lagi pak, kadang jadi tidak puas juga.</u>
RL1212MM			Berarti tidak puas kalau tidak terentaskan?
RN1212MM		4. Masalah yang dikonsultasikan	Ya pak.

RN1212MM	20	yaitu permasalahan dengan teman.	Masalah apa yang RL konsultasikan?
RL1212MM		5. Tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena merasa kurang dekat dengan guru BK, dan lebih memilih mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi kepada teman.	Hmm masalah dengan teman pak. Kenapa tidak mengkonsultasikan permasalahan tersebut kepada guru BK? dengan guru BK kan permasalahan siswa bisa ditangani dengan sebaik mungkin. Kenapa itu RL?
RN1212MM	25		
RL1212MM	30		Kalau dengan guru BK tu ndak terlalu dekat do pak tak biasa juga. jadi bagus ke teman aja mengkonsultasikannya pak.
RN1212MM			Hmm baiklah kalau begitu bapak rasa cukup, terima kasih atas waktu yang telah RL luangkan.
RL1212MM	35		Iya pak. tidak apa-apa pak. sama-sama.

SUBJEK 24

Nama Subjek : HB

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah HB yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara HB bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan, walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang. memakai pakaian seragam sekolah, HB antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1	1. Alasan HB memilih orangtua karena orangtua lebih dekat,	Pada saat pengisian AUM umum siapa yang HB pilih untuk berkonsultasi?
HB1212MM		mengerti tentang	Orangtua pak
RN1212MM		permasalahannya dan bisa	Apa alasannya HB memilih orangtua?
HB1212MM	5	memecahkan	<u>Kalau orangtua tu lebih dekat mengeri</u>
		permasalahannya.	<u>tentang HB dan bisa memecahkan</u>
			<u>permasalahan.</u>
RN1212MM		2. Masalah HB terpecahkan	Hasilnya bagaimana setelah
		setelah berkonsultasi dengan	berkonsultasi dengan orangtua?
HB1212MM	10	orangtua.	Terpecahkan pak
RN1212MM			Matsutnya permasalahannya?
HB1212MM			Iya pak.
RN1212MM		3. HB puas setelah berkonsultasi	Apa HB puas berkonsultasi dengan
		dengan orangtua.	orangtua?
HB1212MM	15		Iya pak puas pak.
RN1212MM		4. Masalah yang	Masalah apa yang HB konsultasikan?
HB1212MM		dikonsultasikan BH adalah	Biasanya masalah belajar pak.
RN1212MM		permasalahan belajar.	Kenapa tidak memilih guru BK untuk
		5. HB tidak memilih guru BK	berkonsultasi?

HB1212MM	20	untuk berkonsultasi karena belum terlalu kenal dan beranggapan bahwa permasalahan belum tentu terentaskan bila dikonsultasikan kepada guru BK.	<u>Kalau dengan guru BK belum tentu terpecahkan permasalahannya pak.</u>
RN1212MM			Hhm baik terima kasih HB atas waktunya bapak rasa cukup.
HB1212MM	25		Iya pak.

SUBJEK 25

Nama Subjek : PK

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah PK yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara PK bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. Memakai pakaian seragam sekolah, PK antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		PK kemaren pas pengisian AUM memilih siapa untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi?
PK1212MM	5		Sahabat atau teman pak.
RN1212MM		1. Memilih teman karena teman memberikan solusi yang ber beda-beda sehingga bisa dipilh solusi yang pasnya.	Apa alasan PK memilih teman untuk berkonsultasi?
PK1212MM			Kadang-kadang solusinya berbeda-beda pak, jadi bisa dipilih nanti solusi yang tepatnya.
RN1212MM	10		Berarti ada beberapa teman yang PK pilih untuk berkonsultasi?
PK1212MM			Iya pak.
RN1212MM			Apakah itu sahabat semua?
PK1212MM	15		Hmm... ada beberapa pak.
RN1212MM		2. PK bisa mendapatkan solusi yang pas untuk permasalahannya karena banyak solusi	Bagaimana hasil berkonsultasi dengan mereka?
PK1212MM			Hasilnya seperti tadi pak, jadi banyak solusi.

RN1212MM	20	3. PK puas berkonsultasi dengan sahabatnya.	Apa PK puas setelah berkonsultasi dengan sahabat?
PK1212MM			Hmm puas pak karena banyak solusi.
RN1212MM		4. Masalah yang dikonsultasikan yaitu	Masalah apa yang PK konsultasikan dengan teman itu?
PK1212MM	25	masalah dengan teman	Kadang masalah dengan teman juga pak.
RN1212MM		5. PK tidak mengkonsultasikan masalahnya kepada konselor karena guru BK sering tidak kelihatan sehingga PK merasa kurang dekat dengan guru BK.	Kenapa tidak memilih mengkonsultasikan permasalahan itu kepada guru BK?
PK1212MM	30		Aa pernah sekali tapi sama guru PA.
RN1212MM			Guru pembimbing akademik?
PK1212MM			Iya pak.
RN1212MM			Berarti itu bukan guru BK berarti?
PK1212MM			Eh iya pak.
RN1212MM	35		Sama guru BK pernah?
PK1212MM			Belum pak. kurang sering kelihatan ibuk tu pak. kurang dekat juga sih pak.
RN1212MM			Hmm..ya udah, bapak rasa cukup.
PK1212MM			PK terima kasih atas waktunya.
			Iya pak. sama-sama.

SUBJEK 26

Nama Subjek : HA

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah HA yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara HA bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. Memakai pakaian seragam sekolah, HA antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1	1. HA memilih orang tua untuk berkonsultasi	Sewaktu pengisian AUM siapa yang HA pilih untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dialami?
HA1212MM		karena orangtua mengerti karakter dan yang	Orangtua pak.
RN1212MM	5	membesarkannya dari kecil	Apa alasannya?
HA1212MM			Oo orangtua lebih tau karakter tentang kita karena dari kecil membesarkan kita.
RN1212MM		2. Masalah yang dialami HA jadi terselesaikan dengan berkonsultasi dengan orangtua	Hasil berkonsultasi dengan orangtua bagaimana?
HA1212MM	10		Masalah saya jadi terentaskan pak.
RN1212MM		3. HA merasa puas setelah berkonsultasi dengan orangtua.	Bagaimana dengan kepuasan yang didapat setelah berkonsultasi dengan orangtua?
HA1212MM	15		Puas pak, karena permasalahan yang dialami jadi terpecahkan pak.
RN1212MM		4. HA berkonsultasi tentang masalah pelajaran	Masalah apa yang HA konsultasikan dengan orangtua?
HA1212MM			Masalah pelajaran pak.
RN1212MM		5. HA tidak memilih	Kenapa tidak mengkonsultasikan

HA1212MM	20	konselor untuk	permasalahan tersebut kepada orangtua?
RN1212MM		mengkonsultasikan	Hmm kurang akrab pak.
HA1212MM		permasalahannya karena merasa kurang akrab dengan guru BK.	O begitu. Kalau begitu bapak rasa cukup, terima kasih atas waktunya. Sama-sama pak

SUBJEK 27

Nama Subjek : AZ

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah AZ yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara AZ bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. Memakai pakaian seragam sekolah, AZ antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan	Transkrip
RN1212MM	1		AZ terima kasih telah bersabar dan menunggu sampai sekarang.
AZ1212MM			Iya pak tidak apa-apa pak.
RN1212MM			Baik kemaren pas pengisian AUM siapa yang AZ pilih ketika memiliki permasalahan?
	5		Teman pak.
AZ1212MM			Kenapa memilih teman? Apa alasannya?
RN1212MM		1. AZ memilih teman Karena teman lebih dekat dan mengerti perasaan AZ.	<u>Teman tu lebih dekat</u>
AZ1212MM			<u>Trus?</u>
RN1212MM	10		<u>Dia mengerti perasaan saya pak.</u>
AZ1212MM			Bagaimana hasil berkonsultasi dengan teman?
RN1212MM		2. Hasil berkonsultasi dengan teman bagus karena permasalahan dialami jadi terentaskan.	<u>Bagus dan terpecahkan pak</u>
AZ1212MM			Apakah permasalahan AZ jadi terpecahkan?
RN1212MM	15		Iya pak.
AZ1212MM			Puas tidak berkonsultasi dengan
RN1212MM		3. AZ merasa puas setelah	

AZ1212MM	20	berkonsultasi dengan teman	teman?
RN1212MM		4. Masalah yang dilkonsultasikan adalah masalah dengan teman.	Puas pak, insyaallah. Masalah apa yang AZ konsultasikan dengan teman?
AZ1212MM			<u>Hhmmm masalah dengan teman juga pak.</u>
RN1212MM	25	5. Tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena merasa tidak dekat dengan guru BK.	Kenapa AZ tidak mengkonsultasikan permasalahan yang dialami tersebut dengan guru BK?
AZ1212MM			<u>Kalau dengan Guru BK tu belum apa, belum terlalu dekat kali</u>
RN1212MM	30		Kalau sudah dekat mau konsultasi dengan guru BK nya?
AZ1212MM			Hmm iya pak.
RN1212MM			Kalau gitu temima kasih atas waktunya. Silahkan pulang.
AZ1212MM	35		Iya pak sama-sama.

SUBJEK 28

Nama Subjek : G

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah G yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara G bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. Memakai pakaian seragam sekolah, G antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Baik G ketika sewaktu pengisian AUM kemaren G memilih siapa untuk berkonsultasi kalau memiliki permasalahan?
G1212MM	5		Memilih teman pak.
RN1212MM			Kenapa memilih teman? Apa alasannya?
G1212MM			<u>Oo karena teman itu lebih dekat trus</u>
	10		<u>karna sebaya jadi mengerti permasalahan kita.</u>
RN1212MM		1. G memilih teman untuk berkonsultasi karena teman orang yang dekat dengan G, sebaya dan mengerti permasalahan.	Hasilnya bagaimana setelah berkonsultasi dengan teman? terpecahkan pak.
G1212MM			Bagaimana kepuasan G setelah berkonsultasi dengan teman itu?
RN1212MM	15	2. Hasil berkonsultasi dengan teman baik, karena masalah jadi terpecahkan.	<u>Ya puas pak. karena permasalahan jadi terselesaikan.</u>
G1212MM			Permasalahan apa yang G konsultasikan?
RN1212MM		3. G merasa puas berkonsultasi	

G1212MM RN1212MM	20	dengan teman.	<u>Permasalahan dengan teman pak.</u>
G1212MM RN1212MM G1212MM	25	4. Permasalahan yang dikonsultasikan adalah permasalahan dengan teman. 5. G tidak memilih guru BK untuk berkonsultasi karena merasa kurang dekat dengan Guru BK.	Kenapa tidak memilih guru BK untuk mengkonsultasikan permasalahan yang dialami? Karena hmm kurang dekat dengan guru BK nya pak. Ya kalau begitu bapak rasa cukup. Terima kasih atas waktu nya G. Iya pak.

SUBJEK 29

Nama Subjek : DLA

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah DLA yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara DLA bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. Walau orangtuanya sudah menjemput menunggu untuk pulang, memakai pakaian seragam sekolah, DLA antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Kemaren pas mengisi AUM umum memilih DLA siapa untuk berkonsultasi kalau memiliki permasalahan?
DLA1212MM	5		Guru BK pak.
RN1212MM		1. DLA memilih konselor untuk berkonsultasi karena ia lebih percaya kepada konselor ketimbang teman yang suka membocorkan rahasianya.	Kenapa memilih guru BK?
DLA1212MM	10		<u>Soalnya itu pak, kalau konselor kan lebih terpecaya saya mengkonsultasikan permasalahan saya pak, kalau sama teman saya takutnya iya-iya dia janji pak rahasia, tapi ujung-ujungnya dibocorin juga pak.</u>
RN1212MM	15	2. DLA puas berkonsultasi dengan guru BK karena guru BK memberikan jalan keluar dari permasalahannya.	Lalu setelah berkonsultasi dengan guru BK hasilnya bagaimana?
DLA1212MM			<u>Aa saya merasa puas pak karena jalan keluar dari permasalahan saya dikasih tau sama ibuk tu pak sebaiknya anda seperti ini seperti</u>
		3. DLA puas berkonsultasi	

RN1212MM	20	dengan orangtua.	<u>itu pak.</u>
DLA1212MM			dengan guru BK ya?
RN1212MM		4. Masalah yang dikonsultasikan	<u>Iya pak, saya merasa puas pak.</u>
		adalah masalah pribadi, yaitu	Biasanya masalah apa yang dibahas
		berkaitan dengan keluarga	ketika berkonsultasi dengan
	25	DLA.	konslor?
DLA1212MM			<u>Aa masalah pribadi saya pak.</u>
RN1212MM			<u>Masalah apa itu?</u>
DLA1212MM			<u>Soalnya belakangan ini kan pak a</u>
			<u>urangtuo wak pak oo itu pak acok</u>
	30		<u>bacakak gitu pak a..</u>
RN1212MM			Permasalahan keluarga ya?
DLA1212MM			Iya pak.
RN1212MM			Lalu bagaimana hasil berkonsultasi
			dengan guru BK nya?
DLA1212MM	35		Aa dikasih sama ibuk tu apa pak,
			jalan keluarnya pak, sebaiknya
			ananda seperti ini. Tu alah awak
			karajoan pak. alhandulillah ayah jo
			ama wak kini lai lah elok- elok se
	40		pak.
RN1212MM			Berarti permasalahannya sekarang
			sudah terselesaikan berkat
DLA1212MM			berkonsultasi dengan guru BK kan?
			Iya pak.

RN1212MM	45		Kalau begitu terima kasih atas waktunya
DLA1212MM			Iya pak.

SUBJEK 30

Nama Subjek : MZ

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah MZ yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara MZ bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. Memakai pakaian seragam sekolah, MZ antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Wawancara dilakukan ketika siswa baru selesai mengikuti ujian semester, jadi ada siswa yang sudah dijemput orang tuanya sehingga gelisah menunggu giliran untuk diwawancarai .

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali karena wawancara dilakukan tidak lama-lama mengingat orang tua siswa sudah banyak yang menunggu anaknya.

Kode	Baris	Koding dan catatan Refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		Ketika mengisi AUM siapa yang MZ pilih untuk mengkonsultasikan permasalahan yang MZ alami?
MZ1212MM			Teman pak.
RN1212MM	5	1. Memilih teman karena teman dapat dipercaya	Mengapa memilih teman untuk mengkonsultasikan permasalahan yang MZ alami?
MZ1212MM			Hmm karena teman saya dapat dipercaya pak
RN1212MM	10	2. Hasil berkonsultasi baik	Hm bagaimana hasilnya setelah berkonsultasi dengan teman?
MZ1212MM			Hasilnya baik pak,
RN1212MM		3. MZ puas setelah berkonsultasi dengan	Bagaimana kepuasan MZ setelah berkonsultasi dengan teman?

MZ1212MM	15	teman.	Ya puas pak.
RN1212MM		4. Masalah yang	Hmm masalah apa yang MZ
		dikonsultasikan	konsultasikan dengan teman?
MZ1212MM		adalah permasalahan	Permasalahan dengan teman pak
RN1212MM		dengan teman.	Kenapa tidak berkonsultasi denga
	20	5. Tidak memilih guru	guru BK? kan guru BK lebih tau
		BK karena takut	solusi untuk permasalahan MZ?
MZ1212MM		dengan guru BK dan	Kadang takut pak
RN1212MM		lebih memilih teman	Kenapa takut.
MZ1212MM		untuk berkonsultasi	Takuik se pak.
RN1212MM	25		Pemarah ibunya?
MZ1212MM			Ndak pak
RN1212MM			Ya sudah kalau begitu terima kasih
			atas waktunya MZ
RN1212MM			Ya pak.

SUBJEK 31

Nama Subjek : RO

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi Wawancara : MTsN Model Padang (MM)

Pewawancara : Rivo Novesa (RN)

Waktu : 12 Desember 2015 (1212)

Catatan Lapangan

Kondisi Tempat Wawancara

Wawancara dilakukan di sekolah RO yaitu di MTsN Model Padang. Proses wawancara berlangsung kondusif walau ada beberapa hambatan.

Sikap dan Perilaku Subjek Selama Wawancara

Pada saat wawancara RO bersikap tenang dan merespon semua pertanyaan yang diajukan. Memakai pakaian seragam sekolah, RO antusias mengikuti wawancara yang peneliti lakukan.

Gangguan dan hambatan selama wawancara.

Berhubung RO adalah siswa terhakhir jadi kondisi sudah kondusif.

Gangguan dan hambatan tersebut dapat terkendali namun RO orangnya sekikit cuek, dan hanya menjawab seadanya saja.

Kode	Baris	Koding dan catatan refleksi	Transkrip
RN1212MM	1		RO memilih siapa ketika mengisi AUM umum untuk berkonsultasi?
RO1212MM	5		Yang diagiah dek guru PL tu pak?
RN1212MM			iyo RO.
RO1212MM			Teman pak.
RN122MM		1. Alasan RO berkonsultasi dengan teman karena	Apo alasan RO memilih teman untuk berkonsultasi?
RO122MM	10	teman mengerti tentang permasalahan RO	Karena teman mengerti permasalahan saya pak.
RN122MM		2. Masalah jadi terentaskan setelah berkonsultasi dengan teman.	Bagaimana hasilnya berkonsultasi dengan teman?
RO122MM			Masalah jadi terentaskan.
RN122MM	15	3. RO puas setelah berkonsultasi dengan teman.	Puas tidak setelah berkonsultasi dengan teman?
RO122MM			Puas pak.

RN122MM		4. Masalah yang	Masalah apo yang RO
RO122MM	20	dikonsultasikan adalah	konsultasikan?
RN122MM		masalah dengna teman	Masalah jo kawan-kawan gai
RO122MM			pak.
RN122MM		5. Tidak memilih konselor	Hmm kok RO ndak
RO122MM	25	untuk berkonsultasi	mengkonsultasikan permasalahan
RN122MM		karena tidak terbiasa	RO kepada guru BK?
RO122MM		mengkonsultasikan	Hm ndak tabiaso wak do pak.
RN122MM		permasalahan kepada	ncak ka teman lai pak.
RO122MM		guru BK dan lebih	Kenapa?
RN122MM		memilih berkonsultasi	Lamak se jo kawan tu pak.
RO122MM		dengan teman.	Hmm ok terima kasih atas
RN122MM	30		waktunyo RO.
RO122MM			Yo pak.